

**HUBUNGAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN AGRESIFITAS PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUR-RIBKAH
DESA KLEPU KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Stara 1 (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ENDI TRIATMOKO

084411007

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

**HUBUNGAN MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN AGRESIFITAS PADA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUR-RIBKAH
DESA KLEPU KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA**



Oleh:

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

ENDI TRIATMOKO

084411007

Semarang 11 juni 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Sri Suhadjati
NIP.19520427197702 2 001

Pembimbing II

Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si
NIP.19790304 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Endi Triatmoko

Nomor Induk mahasiswa 084411007 telah di
munaqosahkan oleh Dewan Skripsi Fakultas
Ushuluddin UIN Walisongo Semarang pada tanggal:

22 juni 2015

Dengan diterima serta disahkan sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu
Ushuludain



Pembimbing I

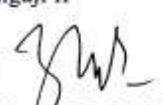

Prof. Dr. Hj. Sri Suhadjadi
NIP. 19520427197702 2 001

Pembimbing II

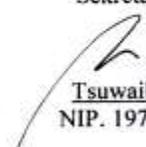

Sri Rejeki S. Sos. I, M.Si
NIP. 19790304 200604 2 001


Dr. H. Sulaiman, M.Ag
NIP. 19730627 200312 1 003

Penguji II


Fitriyati, S.Psi, M.Si
NIP. 19690725 2005 01 2 002

Sekretaris Sidang


Tsuwaibah, M.Ag.
NIP. 197207 12 2006 04 2001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Walisongo Semarang

Assalaamu' alaikum Wr.wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya,
maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : ENDI TRIATMOKO

NIM : 084411007

Jurusan : Ushuluddin / TP

Judul Skripsi: **HUBUNGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
AGRESIFITAS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUR-
RIBKAH DESA KLEPU KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA.**

Dengan ini, telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatian yang diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Disetujui Oleh

semarang 11 juni 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Sri Suhadjati
NIP.19520427197702 2 001

Pembimbing II



SRI REJEKI, S.Sos.I, M.Si
NIP.19790304 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan di dalamnya terdapat karya yang tidak pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam daftar pustaka.

Semarang ,11juni 2015



ENDI TRIATMOKO
NIM: 084411007

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ. (يونس : ٥٧)

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS. Yunus: 57).

PERSEMBAHAN

Untuk Beliau yang sangat berarti dan istimewa di hati Ayahanda dan Ibunda H. Abdul Malik dan HJ. Shofi'ah tercinta atas segala pengorbanan dan do'anya, kasih dan sayangnya untukku, sejuta harapan kepadaku kan usahakan semuanya dengan ridha dan rahmat-Nya.

Kakakku; mbak Anis, dan mas Nur faqih beserta anaknya.

berkat perhatian, motivasi, cinta dan kasih kalian menjadi kekuatan bagiku dalam perjuanganku.

Bagaimanapun semua itu sangat berarti bagiku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad saw. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Yang Terhormat bapak Dr. Muhsin Jamil, MAg. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
2. Yang Terhormat Prof. Dr. Hj. Sri Suhadjati. Selaku pembimbing I
3. Yang Terhormat Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si. selaku pembimbing II
4. Kepala Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa Klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara Bapak Sumastono S.Pd. I. Yang telah memberikan waktu dan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapakku, Ibuku, dan Istriku, yang selama dalam satu atap telah membantu dalam berbagai bentuk yang tidak mungkin terucap seluruhnya sehingga penulis dapat menyelesaikan program strata satu (S.I).
6. Semua teman-teman yang telah mendukung penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga yang telah diberikan merupakan amal kebaikan yang dapat memberikan manfaat bagi semua. Penulis hanya dapat berdoa *jazakumullah ahsanal jaza'*.

Penulis menyadari sepenuhnya terlalu banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis meyakini, justru dari kekurangan itulah kesempurnaan bisa diraih. Maka dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca

demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*

Semarang, 11 Juni 2015

ENDI TRIATMOKO
NIM : 084411007

ABSTRAKSI

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan membaca Al-qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubunga nmembaca Al-qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan *field research* (penelitian lapangan), populasi dari penelitian ini adalah 50 santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala, Teknis anlisis dalam penelitian ini akan di olah dengan metode statistic,dan proses penghitungan yang menggunakan bantuan proses SPSS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan program SPSS (*StatisticalProgram For Social Service*) versi 16.00. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara membaca al-qur'an dengan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada hubungan antara membaca dengan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribka, hal ini berdasarkan pada taraf signifikansi analisis sebesar $0.025 < 00.5$.Kriteria diterimanya hipotesis alternatif (H_a) telah terpenuhi, yakni dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Anaslis tabel *correlation* diperoleh $r_{hitung} : 0,477 > r_{tabel} : 0,361$, sehingga diputuskan bahwa ada hubungan antara variabel membaca dengan variabel agresifitas santri pondok pesantren HidayaturRibkah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia

Nomor:158 th. 1987, Nomor:1543b/u/1987

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	śa	ś	es (dg titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dg titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (titik di bawah)
ض	dad	d	de (titik di bawah)
ط	ta	t	te (titik di bawah)
ظ	za	z	zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	h
ء	hamzah	...’.	apostrof
ي	ya	y	ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
.....	
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
Tinjauan Pustaka.....	6
Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II : MEMBACA AL QUR'AN DAN AGRESIFITAS	
A. Membaca Al Qur'an	9
1. Pengertian Al Qur'an.....	9
2. Isi Kandungan dan Fungsi Al-Quran.....	16
3. Metode dan etika membaca Al qu'an.....	17
B. Agresifitas.....	21
1. Pengertian agresifitas.....	21
2. fase – fase dalam perilaku agresif.....	21
3. Faktor – Faktor Penyebab Agresivitas	22
4. Tipe- Tipe Perilaku Agresi	27
5. Cara menurunkan Agresivitas.....	28

C. Hubungan antara Membaca Al-Qur'an dengan agresifitas	30
D. Hipotesis	31
.....	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode peneliti	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Identifikasi Variabel	33
3. Populasi dan Sampel.....	34
4. Definisi Operasional Variabel	34
5. Teknik Pengumpulan Data	36
6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
7. Teknik Analisis Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian	43
a). Sejarah Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Klepu Keling Jepara	43
b). Keadaan Pengasuh dan Santri.....	44
c). Aktivitas Keagamaan Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Klepu Keling Jepara	45
B. Deskriptif Data Penelitian	46
C. Uji Asumsi	47
1. Uji normalitas	47
2. Uji linieritas	48
D. UjiHipotesis	49

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN KATA PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran-saran	55
C. Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman membuat situasi kehidupan manusia semakin kompleks. Persaingan yang semakin tajam telah mendorong timbulnya berbagai bentuk kekerasan yang dilakukan manusia, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Tindak kekerasan terjadi diseluruh dunia dan di seluruh segmen masyarakat. Berbagai tindak agresi seperti perang antargeng, perampokan, pembunuhan dan sebagainya, telah terjadi di mana mana dan hampir setiap hari.¹

Perilaku agresif bisa saja dilakukan oleh remaja. Dimana massa remaja merupakan suatu masa transisi dari kehidupan kanak-kanak ke kehidupan orang dewasa yang mana pada tahap ini individu mengalami perubahan fisik, psikis, dan sosial.² Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, selain itu masa remaja merupakan masa yang rawan oleh pengaruh, pengaruh negative seperti narkoba, kriminal dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit terutama AIDS. Penyakit ini sudah menjangkit seluruh dunia termasuk Indonesia.³

Agresivitas remaja merupakan problematika yang menarik untuk dikaji, dikarenakan agresivitas remaja semakin meningkat, baik dari segi frekuensi, variasi maupun intensitasnya. Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan agresivitas remaja yang dimuat di media masa, baik media cetak maupun elektronik antara lain berita tentang tawuran pelajar. Remaja cenderung memiliki sifat agresif dikarenakan kondisi remaja merupakan kondisi yang masih labil dan dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

¹Bartzokis, G .(2008). *At Age 40 Both Brain And Body Start To Slow*: new research may explain why it's tough to be a top athlete in middle age. The associated press.

²<http://www.msnbc.msn.com> akses 25 September 2013 11.30 wib

³ Sofyan S. Willis, *Ibid*, Hlm. 1

Karena itu masa remaja juga dikenal sebagai masa negativitas yang ketiga, perkembangan seksualnya yang diawali dari segi fisik menimbulkan pula persoalan bagi remaja. Dalam perkembangan seperti ini menuntut penyesuaian tingkah laku yang cepat pula. Tetapi karena penyesuaian tingkah laku tidak dapat mengembangi kecepatan pertumbuhan akibatnya remaja bertingkah laku serba canggung, pertumbuhan badannya tidak seimbang dengan tingkah laku yang serba canggung dengan tingkah lakunya.⁴

Segala persoalan dan problema yang menimpa remaja itu bersangkutan dan berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup, untuk itu diperlukan adanya tuntutan yang dapat mengarahkan remaja agar tidak tersesat dalam menempuh kehidupan. Agama bagi remaja menyajikan kerangka moral untuk membandingkan tingkah laku seseorang. Sebagai kerangka moral agama dapat menjadi stabilisator tingkah laku.⁵

Masa remaja juga dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. bukansaja kesukaran bagi individu yang bersangkutan tetapi juga bagi orangtuanya, guru dan bahkan sering kali bagi pihak lain termasuk juga polisi. hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih kanak-kanak tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan remaja.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 212.

⁵*Ibid*, hlm. 213

membaca, untuk mempelajari dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmat-Nya dirasakan oleh penghuni alam semesta.⁶

Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min Allah wa Hablum min an-Naas*), bahkan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya, hal ini berhubungan juga dengan tingkah laku atau agresifitas seseorang, Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, makalangkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta sungguh-sungguh dan konsisten.⁷

Meskipun membaca Al-Quran memiliki keutamaan, namun sebagian orang muslim kurang menyadarinya sehingga kegiatan membaca Al-Quran tidak dilakukan, terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan dan motivasi remaja dalam membaca dan memahami Al-Quran. Hal itu bertujuan untuk membendung deras arus informasi yang dapat berdampak pada degradasi moral pada generasi muda, khususnya remaja muslim.

Dengan membaca Al-Quran tidak berarti akan dapat mengubah keadaan perilaku seseorang, begitu saja perubahan keadaan perilaku seseorang akan terwujud dengan cara mempelajari, menelaah dan memahami kemudian merealisasikan isi kandungan Al-Quran dalam bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an.

Tiada bacaan lain yang melebihi al-Quran, karena di dalamnya telah termaktub semua aspek yang sempurna. Bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya. Al-Quran yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya baik yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.⁸ Selain itu, tata cara membaca al-Quran yang diatur sedemikian rupa, mana yang harus dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus pengucapannya, juga diatur etika membacanya.

⁶ Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag. RI, Jakarta, 1987, Hlm. 102.

⁷ Abdul Halim (ed.), *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.

⁸ Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA., *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3-4.

Kata pesantren bukan berasal dari bahasa Indonesia, dan juga bukan berasal dari Bahasa Arab. Namun, menurut sebagian sumber, kata pesantren atau juga santri berasal dari bahasa Tamil yang mempunyai arti guru mengaji.⁹

Setiap pesantren pada umumnya memiliki pondokan, pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi "pondok pesantren", yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah pengembangan, pembinaan dan pendidikan.¹⁰ Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok, sedangkan mengajarnya di kelas dan di mushalla. Hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan.

Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan keilmuan agama Islam. Berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan beberapa santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah menunjukkan perilaku yang agresif yaitu pernah terlibat aksi perkelahian dengan temannya sendiri, selain perkelahian perilaku agresi lain yang dilakukan oleh beberapa santri antara lain adalah saling mengejek satu sama lain yang berpeluang menimbulkan permasalahan.¹¹

Dengan melihat kondisi manusia yang semakin termarginalkan oleh arus-arus budaya modern yang kian menantang, sehingga beban psikologis manusia menjadi bertambah berat dan sulit sekali mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Oleh karena itu, sebagai salah satu dari sekian solusi yang ditawarkan untuk menghilangkan beban batin ialah dengan membaca ayat-ayat suci al-Qur'an. Karena dengan membaca al-Quran, sebagaimana yang dinyatakan oleh Fazlur Rahman bahwa al-Qur'an mengandung unsur (*moment*) secara psikologis yang dalam dan sangat kuat, serta memiliki sifat-sifat seperti ledakan-ledakan vulkanis yang singkat tapi kuat.¹²

penelitian di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa Klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara. Dengan alasan bahwa para santri sebagai anak pesantren yang sehari-harinya cenderung lebih dekat dan sering membaca al-Qur'an. Selain itu, para santri

⁹KH. Abdullah Gymnastiar, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Ilahi*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2002), hlm. 91

¹⁰ Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA, *op.cit.*, hlm. 19

¹¹ Wawancara dengan kyai pondok pesantren Hidayatur ribkah, klepu, keling, jepara.

¹² Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Pustaka, Cet. IV, 2000), hlm. 31

tersebut berusia remaja (15-18 tahun) yang menempuh pendidikan secara formal (sekolah) dan informal (pondok pesantren) serta di usia remaja secara psikologis terjadi ketidakstabilan emosi yang dapat menyebabkan agresivitas sebagai akibat adanya tekanan-tekanan dan tuntutan yang harus dipenuhi, terutama mengenai masalah pendidikannya. Maka dari itu, secara teoritis al-Qur'an dapat diprediksikan mampu mengatasi agresivitas pada santri. Dari penelitian ini, memiliki maksud untuk membuktikan bahwa dengan membaca al-Qur'an dapat meminimalisir agresivitas yang dialami seseorang dalam menghadapi realita persoalan hidup yang dapat menimbulkan ketegangan jiwa, seperti menghadapi ujian, kegagalan dalam berprestasi, dan lain-lain.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul *“hubungan membaca Al-Qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara”*.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan membaca Al-Qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara”.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan membaca Al-Qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara”.

Adapun manfaat teoritis yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan yang berkaitan dengan program Tasawuf dan Psikoterapi di Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang
2. Memperluas penelitian tentang bidang psikologi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Sedangkan secara praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan santri kepada Allah SWT.
2. Pondok Pesantren *Hidayatur-Ribkah Di Desa Klepu Kec Keling Kab Jepara* yang bersangkutan bisa mengetahui secara langsung manfaatnya, Manfaat bagi guru/kyai adalah akan lebih memperhatikan santri dan memberikan dorongan dan semangat dalam proses pelajaran, sedangkan manfaat bagi santri adalah lebih memperhatikan peraturan dan tata tertib serta manfaat bagi pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arditasari Suprpto yang berjudul “*Perilaku Agresifitas Pada Remaja Ditinjau Dari Stress*” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek 47 anak dengan sumber data angket berupa pertanyaan skala. Dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan stress dengan perilaku agresif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudara Arditasari Suprpto adalah *Agresifitas Pada Remaja dengan hubungan membaca Al-qur'an*. Skripsi yang pertama membahas masalah sejauh mana *Perilaku Agresifitas Pada Remaja Ditinjau Dari Stress*. Sedangkan penelitian yang sekarang focus membahas tentang *hubungan membaca Al-qur'an dengan Agresifitas pada Santri*. Di samping itu skripsi yang pertama membahas tentang perilaku sedangkan dalam penelitian yang kedua lebih fokus ke hubungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hasanah yang berjudul “*Hubungan Antara Membaca Al-Quran Dengan Kecemasan*” dari penelitian ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa dengan keseimbangan membaca al-Qur'an seseorang lebih dapat menambah ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga lebih dapat mengontrol dirinya secara psikis.

Dengan demikian, membaca al-Quran dapat terbukti menurunkan kecemasan subjek kelompok eksperimen.

beberapa tulisan yang penulis cari belum ada yang spesifik membahas tentang “ *hubungan membaca Al-qur’an* tulisan di atas akan dijadikan sebagai kajian pustaka dalam membuat proposal ini. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang *Membaca Al-Quran*, akan tetapi nampaknya dari *dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara*”.

3. Penelitian yang di lakukan oleh Dewi Khoiritul Muslimah yang berjudul “ *Pengaruh Eksta Baca Tulis Al-quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kels VII MtsN Semawu Gunung Kidul*” dari penilitian ini dapat di hasilkan kesimpulan bahwa prestasi belajar bahasa arab siswa kels VII Mts N semawu gunung kidul berada pada kategori sedang yaitu pada \kelas interval 74-80 dengn skor 88,924%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kegiatan baca tulis Al-qur’an siswa kels VII Mts N semawu gunung kidul dalam kategori positif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari Dewi khoiritul Muslimah adalah lebih fokus ke *Pengruh Eksta Baca Tulis Al-quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab* Sedangkan penelitian yang sekarang focus membahas tentang *hubungan membaca Al-qur’an dengan Agresifitas pada Santri* . Di samping itu skripsi yang pertama membahas tentang pengaruh sedangkan dalam penelitian yang kedua lebih fokus ke hubungan.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang *membaca Al-qur’an*, akan tetapi nampaknya dari beberapa tulisan yang penulis cari belum ada yang spesifik membahas tentang *hubungan membaca Al-qur’an dengan Agresifitas pada Santri* . Oleh karena itu, penelitian ini di nyatakan asli dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya

E. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat dipahami dengan mudah dan jelas, maka perlu disusun secara sistematis. Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauanpustaka dan sistematika penulisan.

Bab II yaitulandasan teori Dalam bab ini diuraikan tentang pengertian Al-qur'a,manfaat Membaca Al-Qur'an, definisi Agresif, Fase- Fase dalam Perilaku Agresif, dan Faktor – Faktor Penyebab Agresivitas.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV analisis Penelitiandan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum Pondok PesantrenHidayatur-Ribkah Di Desa Klepu Kec Keling Kab Jepara, deskripsi data hasil Penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis Penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan.

BAB II MEMBACA AL-QUR'AN DAN AGRESIFITAS

A. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi, lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu akar kata dari *qara'a*, yang berarti membaca. Al-Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ul*, yaitu *maqrū'* berarti yang dibaca. Pendapat lain menyatakan bahwa lafadz al-Qur'an yang berasal dari akar kata *qara'a* tersebut, juga memiliki arti *al-jamu'* yaitu mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafadz *qur'an* dan *qira'ah* berarti menghimpun dan mengumpulkan sebagai huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Sementara itu Schwally dan Weelhousen dalam kitab *Dairah al-Ma'arif* menulis bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari kata *Keryani*, yang berarti yang dibacakan.¹

Terdapat perbedaan pandangan di kalangan para ulama berkaitan dengan asal mula lafadz (*word*) al-Qur'an. Pendapat pertama bahwa penulisan lafadz al-Qur'an dibubuhi dengan huruf Hamzah (*mahmuz*). Sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa lafadz tersebut tidak dibubuhi dengan huruf Hamzah (*ghairu mahmuz*). Mengenai pendapat yang terakhir ini akan diuraikan beberapa argumen dari para ulama, di antaranya :

- a. Menurut As-Syafi'i, lafadz al-Qur'an bukanlah *musytaq* (tidak terambil dari akar kata apapun) dan bukan pula *mahmuz* (tidak dibubuhi dengan huruf Hamzah di tengahnya). Dengan kata lain, lafadz al-Qur'an itu adalah *ismu jamid ghairu mahmuz*, yaitu suatu isim yang berkaitan dengan nama yang khusus diberikan al-Qur'an, sama halnya dengan nama Taurat dan Injil. Jadi, menurut As-Syafi'i, lafadz tersebut bukan berasal dari akar kata *qara'a*, yang berarti membaca sebagaimana disebutkan di atas. Sebab –menurutnya- kalau al-Qur'an diambil dari akar kata *qara'a*, maka semua yang dibaca tentu dapat dinamakan al-Qur'an.

¹ M. Noor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Quran*, (Semarang : Lubuk Karya, 2001), hlm. 33-34

- b. Menurut Al-Farra', lafadz al-Quran tidak berharzah dan merupakan pecahan (*musytaq*) dari kata *qara'in* (jamak dari kata *qarinah*), yang berarti kaitan, indikator, petunjuk. Hal ini disebabkan sebgaiian ayat-ayat al-Quran serupa dengan ayat lain. Maka seolah-olah sebagian ayat-ayatnya merupakan indikator (petunjuk) dari apa yang dimaksud oleh ayat-ayat yang lainnya.²

Sedangkan pendapat lain yang menyatakan bahwa lafadz al-Quran dengan tambahan huruf Hamzah (*mahmuz*), di antaranya :

- a. Menurut Az-Zajjaj, bahwa lafadz al-Quran ditulis dengan huruf Hamzah (*mahmuz*) di tengahnya dan mengikuti *wazan fu'lan*. Menurutnya, lafadz tersebut diambil dari akar kata *al-qaru'*, yang berarti *al-jam'u* yaitu penghimpunan. Disebut al-Quran, karena di dalamnya memuat kumpulan intisari dari kitab-kitab terdahulu. Sementara Ibn Katsir berpendapat bahwa disebut al-Quran karena di dalamnya memuat kisah-kisah, *amar ma'ruf nahi munkar*, perjanjian, ancaman, ayat-ayat dan surah-surah. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa lafadz al-Quran adalah bentuk *masdar* seperti kata *ghufran* dan *kufuran*.
- b. Menurut Al-Lihyani, bahwa lafadz al-Quran ditulis dengan huruf Hamzah (*mahmuz*) di tengahnya dan mengikuti *wazan ghufran*. Lafadz al-Quran merupakan pecahan (*musytaq*) dari akar kata *qara'a*, yang berarti *tala* (membaca). Menurutnya, lafadz al-Quran adalah *isim masdar* dengan arti *isim maf'ul*, yaitu *al-maqr'u'* berarti yang dibaca.³

Menurut Dr. Subhi Sholeh, menyimpulkan pendapat dari beberapa argumen mengenai asal mula lafadz al-Quran bahwa lafadz al-Quran yakni berasal dari *masdar* dan *muradlif* dengan lafadz *qira'ah*. Demikian juga pendapat tersebut sesuai dengan kaidah pemecahan kata (*isytiqaq*) dalam bahasa Arab.⁴ Hal ini sebagaimana disesuaikan dengan surah Al'-Qiyamah/75 : 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ. (القيامة \ ٧٥ : ١٧-١٨)

Artinya : "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (ayat-ayat al-Quran itu di dalam dadamu) dan (membuatmu pandai)

² Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 2

³ Jalaludin As-Suyuti, *Lubabun Nuquli fii Asbabin Nuzuul*, terj. A. Mustofa, (Semarang : CV. Asy Syifa', 1993), hlm. 1-2

⁴ M. Noor Ichwan, *op.cit.*, hlm. 37

membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaan itu". (Q.S. Al-Qiyamah [75] : 17-18)

Menurut beberapa orientalis seperti G. Bergstaesser berpendapat, bahwa bahasa Armenia, Abessynia dan Persia memiliki pengaruhnya terhadap perbendaharaan bahasa Arab, karena bahasa tersebut adalah bahasa yang berasal dari bangsa yang berdekatan dengan bangsa Arab dan mereka juga sebagai bangsa yang maju kebudayaannya beberapa abad sebelum lahirnya Islam.

Menurut Subkhi Shaleh dalam bukunya *Mabahits fi 'Ulum Al-Quran* mengartikan al-Quran yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh, sebagai berikut :

القرآن هو الكلام المعجز المنزل على النبي صلى الله عليه وسلم المكتوب في المصاحف المنقول عنه بالتواتر المتعبد بتلاوته.

Artinya : "Al-Quran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah".⁵

Berbagai tinjauan tentang pengertian al-Quran, baik secara etimologis dan terminologis lebih menekankan adanya al-Quran sebagai kalam Allah yang berstatus wahyu, di mana diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan bagi yang membacanya adalah ibadah. Hal ini dijelaskan oleh Al-Qothan sebagaimana yang dinukil oleh M. Noor Ichwan menyatakan bahwa membaca al-Quran yang bernilai ibadah memiliki dua kategori : pertama, harus dibaca pada waktu shalat. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari menguatkan pendapat tersebut bahwa tidak (syah) shalat seseorang yang tidak membaca al-Quran surat Al-Fatihah; dan yang kedua, tentang pahala membaca al-Quran tidak sama dengan membaca selain al-Quran. Imam Al-Tirmidzi dan Ibn Mas'ud menyatakan sebuah hadits, Rasulullah bersabda :

"Barangsiapa membaca satu huruf dari al-Quran (kitab Allah), ia mendapat kebaikan berlipat sepuluh. Aku tidak berkata bahwa alif lam mim sama dengan

⁵ Masjfuk Zuhdi, *op.cit.*, hlm. 1-3

satu huruf; tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf". (HR. Tirmidzi)

sekiranya dari definisi al-Quran, jika dilihat dari segi redaksinya, maka tidak akan mampu diperoleh sebuah pengertian al-Quran secara komprehensif. Apabila al-Quran dipahami hanya sebagai pengertian kalam Allah (mukjizat). Hal ini dapat dipandang dari sudut keistimewaan al-Quran saja. Namun, apabila al-Quran hendak dirumuskan lebih luas, maka dapat dilihat dari sifat-sifatnya yaitu apa yang dinyatakan oleh Al-Qothan.⁶

Jadi, dapat diperoleh suatu pemahaman tentang apa yang disebut al-Quran, bahwa al-Quran adalah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat, yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya adalah ibadah.

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap perilaku manusia. Tujuan al-Qur'an adalah memberi pedoman bagi tingkah laku manusia. Manusia adalah makhluk paling mulia diantara semua makhluk. Namun mereka dapat terlempar ke tempat yang "serendah-rendahnya" kecuali mereka beriman dan beramal shaleh.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ. ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka) (QS. At-Tin: 4-5).⁴⁰

Al-Quran memberikan petunjuk dan penyejuk hati menuju jalan yang lurus, janji-janji yang menyenangkan bagi yang taqwa dan ancaman bagi yang durhaka, keberadaan al-Quran akan terpelihara kesuciannya hingga akhir zaman.

Firman Allah SWT. QS. Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr : 9)

⁶ M. Noor Ichwan, *op.cit.*, hlm. 41

⁴⁰ FAZLUR RAHMAN, *ETIKA PENGOBATAN ISLAM*, (BANDUNG: MIZAN, 1994), HLM. 29-31.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Quran, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya dan memahaminya serta pula untuk mengajarkannya sampai merata rahmatnya.⁷ Adapun mereka yang tidak mempergunakan al-Quran sebagai petunjuk, mereka akan terbawa oleh ambisi dan hawa nafsu manusia yang punya sifat ceroboh dan bodoh, tak tahu apa yang sebenarnya bermanfaat dan apa yang dapat membahayakan dirinya sendiri. Manusia seringkali bersikap emosional, tak mampu menahan dorongan nafsunya sekalipun berakibat buruk pada dirinya.⁸

Adapun faedah/ manfaat Membaca Al-Qur'an adalah:

- a. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi orang-orang yang membacanya kelak di akhirat (hari kiyamat).⁹
- b. Orang yang membaca al-Qur'an secara bergiliran dan mengajarkan terhadap sesamanya, Allah SWT akan memberikan ketenangan dan ketenteraman serta akan melimpahkan rahmat kepadanya.¹⁰

Pada al-Quran terdapat penyembuh, rahmat bagi orang-orang yang hatinya berinteraksi dari nilai-nilai keimanan. Sehingga hatinya menjadi bercahaya dan terbuka untuk menerima apa-apa yang terdapat dalam al-Quran berupa ketenangan dan rasa aman. Pada al-Quran terdapat penyembuh dari rasa was-was, gelisah dan serba ketidakjelasan. Al-Qur'an menghubungkan hati kepada Allah sehingga hati itu menjadi tenang, tentram, rasa aman serta keridhoan. Sementara rasa gelisah adalah penyakit, ketidakjelasan beban hidup dan rasa was-was adalah virus. Dari sinilah al-Quran itu berfungsi sebagai rahmat bagi orang-orang beriman.¹¹

Istilah intensitas membaca Al-Qur'an terdiri atas tiga kata, yaitu intensitas, membaca dan Al-Qur'an. Kata intensitas berasal dari kata "intens" yang berarti hebat,

⁷ Departemen Agama RI., *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra,, t.th), hlm. 102

⁸ Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 241

⁹ Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj al-Qusyairy An-Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz. I, 206-261, hlm. 553

¹⁰ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sajsatamy Al-Azady, *Sunan Abi Dawud*, 202-275 H., Darul Fikr, Beirut, hlm. 71

¹¹ *Ibid.*, hlm. 285-286

sangat kuat, tinggi bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan), sangat emosional. Intensitas berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, yaitu sangat kuat atau penuh semangat.¹²

Menurut para ulama Ushuliyin, Fuqaha dan ulama ahli bahasa mengatakan bahwa definisi Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas".¹³

Menurut Dr. A. Yusuf Al-Qasim, bahwa definisi Al-Qur'an secara Istilah sebagai berikut:

"Al-Qur'an adalah kalam mu'jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir, sedangkan membacanya merupakan ibadah".¹⁴

Dari beberapa pendapat tentang pengertian Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa al-qur'an adalah bacaan atau kalam Allah SWT yang tersusun dari huruf-huruf lafdziyah, dzihniyah dan ruhiyah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas yang mempunyai keistimewaan dan kebijaksanaan dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir, sedang membacanya merupakan ibadah.

Pada al-Quran terdapat penyembuh dari hawa nafsu, keserakahan, hasad dan segala godaan setan. Itu semua adalah virus-virus hati yang membawa penyakit kelemahan, dan rasa letih. Pada akhirnya semua virus itu akan mengantarkan kepada kehancuran, malapetaka dan kesengsaraan. Al-Quran akan menjaga akal dari setiap penyimpangan, mencegah dari hal-hal yang tidak berguna, mengajaknya menggunakan konsep yang bersih lagi teratur, menjadikan aktivitas-aktivitasnya produktif dan terpelihara, dan memeliharanya dari penyelewengan.¹⁵

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm. 741

¹³ Prof.Dr.H. Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, Cet.2, Dunia Ilmu, Surabaya, 2000, hlm. 8

¹⁴ *Ibid*, hlm. 9

Al-Qur'an sebagai obat yang mendatangkan kesembuhan diterangkan oleh sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu⁴⁶

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ...

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Israa/17: 82)

Tentang kelebihan dan keutamaan membaca al-Qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang maksudnya Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang yang membaca al-Qur'an adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat.

Di dalam ajaran Islam, bukan membaca al-Qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tapi juga mendengarkan bacaan al-Qur'an juga merupakan ibadah dan amalan yang mendapat pahala.

Tentang pahala orang yang mendengar bacaan al-Qur'an adalah

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raaf: 204)

Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan yang sedih, merubah agresifitas yang baik, dan melunakkan hati yang keras serta mendatangkan petunjuk.¹⁶

2. Isi Kandungan dan Fungsi Al-Quran

Isi ajaran al-Quran pada hakekatnya mengandung lima prinsip, sebab tujuan pokok diturunkannya al-Quran kepada Nabi Muhammad pada prinsipnya menyampaikan lima hal sebagai berikut :

a. Tauhid (doktrin tentang kepercayaan Ketuhanan Yang Maha Esa)

17. Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, Terj. Nurfaizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 195.

¹⁶Maimun Hasan, *op.cit.*, hlm. 129-133.

Al-Quran diturunkan untuk meluruskan ajaran yang telah menyimpang dari Tuhan, dan sekaligus membimbing umat manusia ke jalan lurus yang diridhai Tuhan. Oleh karena itu Nabi Muhammad yang mendapatkan mukjizat berupa al-Quran tersebut sebagai penyempurna dari ajaran-ajaran yang dibawakan oleh Nabi sebelumnya untuk mengakui akan keesaan Allah SWT.

b. Janji dan ancaman

Sebagaimana dalam al-Quran surat Al-Taubah : 67-68 menjelaskan bahwa Allah SWT menjanjikan pada setiap orang yang beriman dan mengikuti semua petunjuk-Nya akan mendapatkan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat, dan akan dijadikan khalifah di muka bumi. Sebaliknya Allah SWT memberikan ancaman kepada siapa saja yang ingkar kepada-Nya dan memusuhi Rasul-Nya, serta melanggar perintah dan larangan-Nya, akan mendapatkan kesengsaraan di dunia dan akhirat.

c. Ibadah

Tujuan utama manusia hidup adalah beribadah kepada Allah SWT (perhatikan surat Adz-Dzariyat : 56) ibadat tersebut meliputi semua aktifitas manusia dengan niat yang baik dan dilakukan semata-mata untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Nilai ibadah manusia berfungsi sebagai manifestasi ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang diberikan untuk hamba-hamba-Nya. Selain itu, sebagai realisasi dan konsekuensi manusia atas kepercayaan terhadap Allah SWT.

d. Jalan dan cara mencapai kebahagiaan

Sikap manusia ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Allah SWT dalam al-Quran memberikan petunjuk-petunjuk-Nya bahwa manusia harus menempuh jalan yang lurus yaitu dengan cara menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

e. Cerita-cerita/sejarah umat manusia sebelum Nabi Muhammad Saw

Di dalam al-Quran terdapat cerita-cerita tentang para Nabi atau Rasul beserta umatnya masing-masing. Hal itu diungkapkan dalam al-Quran dengan

tujuan agar dijadikan pelajaran bagi manusia sekarang tentang balasan orang yang taat kepada Allah SWT.¹⁷

Di sisi lain, al-Quran juga mencakup dimensi keilmuan. Al-Quran adalah sumber segala pelajaran dan pengetahuan. Karena hampir seperdelapan isinya berupa perintah untuk orang-orang mukmin agar mempelajari alam semesta, berfikir, menggunakan akal sebaik-baiknya dan untuk menjadikan kegiatan ilmiah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari umat manusia.¹⁸

Sedangkan mengenai fungsi dari al-Quran yang terpenting yaitu :

- a. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad untuk membuktikan bahwa ia adalah Nabi dan Rasul, dan al-Quran adalah firman Tuhan, bukan ucapan Nabi Muhammad.
- b. Sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum, sosial-ekonomi, kebudayaan, pendidikan, moral dan sebagainya yang dijadikan sebagai jalan hidup bagi seluruh umat manusia dalam menyelesaikan segala persoalannya.
- c. Sebagai pengukuh/penguat yang mengukuhi dan menguatkan kebenaran adanya kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, serta kebenaran adanya para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad.
- d. Sebagai penyempurna ajaran-ajaran yang terdahulu sebelum al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad.¹⁹

3. Metode dan Etika Membaca Al-Quran

Membaca al-Quran terdiri dari dua kata yaitu "membaca" dan "al-Quran". Membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis yaitu dengan melisankan atau hanya dengan hati.²⁰ A. Halim Mahmud mendefinisikan membaca adalah materi pertama dalam *dustur* (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.²¹

¹⁷ Masjfuk Zuhdi, *op.cit.*, hlm. 18-19

¹⁸ M. Noor Ichwan, *op.cit.*, hlm. 37

¹⁹ Masjfuk Zuhdi, *op.cit.*, hlm. 22-23

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, Edisi I, 1994), hlm. 72

²¹ Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 11

Jadi, pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu upaya untuk dapat memahami makna apa yang tertulis baik secara lisan maupun dalam hati.

Adapun pengertian al-Quran secara etimologi adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan menggunakan bahasa Arab melalui Malaikat Jibril bagi yang membacanya merupakan ibadah.

Oleh karena itu, dari pengertian membaca al-Quran dapat dipahami bahwa yang dimaksud membaca al-Quran adalah suatu upaya untuk dapat mengerti apa yang diturunkan Allah SWT sebagai wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, dalam pemaknaan sehari-hari membaca al-Quran dapat disebut juga dengan tilawah yang artinya membaca beberapa ayat (al-Quran).²²

Mengenai cara atau metode dalam membaca al-Quran dapat dipahami sebagaimana umat Islam membacanya dari zaman Rasulullah hingga sekarang. Akan tetapi dapat dianjurkan supaya membaca al-Quran dengan menggunakan nada qiraat yang sesuai dengan qiraat bahasa Arab.²³ Kemudian dapat juga dengan cara membaca al-Quran dengan suara yang indah atau merdu, yang biasa disebut dengan tilawah al-Quran. Dengan tujuan agar bacaan (tilawah) mempunyai pengaruh bagi pembaca dan pendengar dalam memahami makna-makna al-Quran, sehingga mampu menangkap rahasia kemukjizatannya dengan penuh kekhusyukan dan rendah diri, serta pengucapan lafadz-lafadznya menjadi baik dan benar (*tartil*).²⁴ Membaca al-Quran dengan tartil yaitu membaca perlahan-lahan sesuai dengan maknanya dan hukum atau aturan bacaannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil : 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا. (المزمل : ٤)

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan".²⁵

²² Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo : CV. Ramadhani, 1985), hlm. 94

²³ Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami, *Al-Mausu'ah Al-Qura'aniyyah*, terj. Ahmad Fawaid Syadzili, (Jakarta : PT. Kharisma Ilmu, 2004), hlm. 34

²⁴ Manna' Khalil Al-Khattan, *op.cit.*, hlm. 264-265

²⁵ Yusuf Qardhawi, (*Berinteraksi dengan Al-Qur'an*) *Kaifa Nata'amalu ma'a Al-Qur'ani Al-Azhim*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta : Gama Insani Press, 1999), hlm. 231

Oleh karena itu, agar lebih mudah dalam pemahaman membaca al-Quran diperlukan teknik-teknik tertentu, sehingga dalam proses pembacanya lebih memiliki pengaruh dan dapat mendalami makna yang tersirat. Selain itu juga, ada sebuah kenikmatan batin apabila dalam membaca al-Quran memenuhi adab dan etika di bawah ini, antara lain meliputi :

a. Etika lahiriyah :

- 1) Dengan penuh rasa hormat, kita duduk menghadap kiblat dan dalam keadaan berwudlu (suci)
- 2) Disunatkan membaca al-Quran di tempat-tempat seperti rumah, mushalla, dan masjid
- 3) Disunatkan dengan duduk menghadap kiblat, dan membacanya dengan khusyuk (tenang/lembut)²⁶
- 4) Al-Quran hendaklah berada di tempat tinggi, bukan di sembarang tempat
- 5) Berusaha menangislah ketika membaca al-Quran, meskipun dengan berpura-pura menangis
- 6) Membaca al-Quran dengan penuh rasa takut kepada Allah dan penuh dengan kesedihan, dengan maksud agar dapat memahami artinya sehingga dapat menyentuh perasaan (*qalb*)
- 7) Tidak diperbolehkan membaca al-Quran dengan kehendak sendiri, seperti memotong-motong bagian surat, membuat aturan bacaan sendiri, sambil makan, atau dengan mondar-mandir (tidak konsentrasi).²⁷

b. Etika batiniyah :

- 1) Agungkanlah al-Quran sebagai perkataan yang paling tinggi, sebab yang dibaca adalah kitab Allah
- 2) Masukkan ke dalam hati keagungan Allah Swt dan kebesaran-Nya, sama seperti kalam-Nya
- 3) Jauhkan diri dari segala kebimbangan dan keraguan
- 4) Merenungkan makna setiap ayat dan bacaan dengan penuh kenikmatan

²⁶ Maimunah Hasan, *Al-Quran dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, Cet. II, 2001), hlm. 139

²⁷ Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami, *op.cit.*, hlm. 35-36

- 5) Tanamkan dalam hati yang penuh kesan terhadap ayat-ayat al-Quran yang lebih mendalam
- 6) Memperluas, memperlembut perasaan dan membersihkan jiwa
- 7) Menjadikan al-Quran sebagai pedoman dan mengamalkan isi kandungannya.²⁸

Sedangkan adab dalam membaca al-Quran, antara lain :

- 1) Setelah bersuci dengan cara berwudlu, kemudian disunahkan membuka bacaan al-Quran dengan *istiadzah (ta'awudz)*²⁹ dan dilanjutkan dengan membaca basmalah³⁰ terlebih dahulu ketika hendak memulai membaca al-Quran
- 2) Membaca al-Quran dengan *tadabbur* yaitu merenungkan makna kandungannya, *tafahhum* yaitu memahami isinya, *tafakkur*, yaitu memikirkan makna setiap kata, kalimat dan setiap ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah dan larangan, dengan disertai keinginan yang kuat untuk menerimanya
- 3) Hendaklah membaca al-Quran dengan suara merdu dan indah, karena dengan suara yang indah dapat menggerakkan hati dan menggoncangkan kalbu
- 4) Tiap-tiap selesai membaca al-Quran, hendaknya diakhiri dengan bacaan :

صدق الله العظيم وبلغ رسوله الحبيب الكريم ونحن على ذلك من الشاهدين والشاكرين والحمد لله رب العالمين.

Artinya : "Maha benar Allah yang Maha Agung. Dan telah menyampaikan Rasul-Nya yang tercinta lagi mulia. Dan kami termasuk orang-orang yang menjadi saksi dan bersyukur terhadap hal demikian itu. Dan segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam."³¹

- 5) Setelah selesai disarankan agar berdoa kepada Allah
- 6) Dalam membaca al-Quran lebih diutamakan secara berjamaah, tetapi juga boleh dibaca sendiri.³²

²⁸ Maimunah Hasan, *op.cit.*, hlm. 138

²⁹ Bacaan *isti'adzah* yaitu lafadz yang berbunyi '*audzubillahi minasysyaithanir rajiim* dengan tujuan memohon perlindungan Allah dari godaan syetan.

³⁰ Bacaan basmalah yaitu suatu kalimah yang dibaca *bismillahi ar-Rahmani ar-Rahiimi*

³¹ Sirajuddin S.A., *24 Tuntunan Membaca Al-Quran dengan Tartil*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, Cet. III, 2006), hlm. 140-142

³² Imam Nawawi, *Adab Belajar, Mengajar, Membaca, menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Lintas Pustaka Publisher, 2004), hlm. 87

B. Agresifitas

1. Pengertian Agresifitas

Agresifitas atau Agresi menurut Robert Baron (1977) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor yaitu: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, ketidakinginan si korban menerima tingkah laku sipelaku.

Elliot Aronson mengajukan definisi agresi, menurutnya agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu (1972). Sementara itu, Moore dan Fine (1968) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek lain.¹²

2. Fase- Fase dalam Perilaku Agresif

Agresivitas secara fisik hampir didahului dengan caci maki atau ancaman, dari analisis situasional mengenal tindakan kekerasan telah membuat para peneliti menegaskan bahwa suatu kekerasan adalah bagian dari siklus perilaku, ada beberapa fase yang saling berkaitan menurut BreakwellGilynis yang biasanya ditemukan dalam sebagian besar situasi penyerangan, sebagai berikut³³:

- a. Fase pemicu, adalah titik dimana individu pertama – tama menunjukkan suatu gerakan menjauh dari perilaku normal mereka. Perubahan – perubahan seperti itu ditangkap dalam perilaku non verbal dan verbal misalnya tidak bersedia untuk duduk, tidak mampu untuk menunggu sampai anda menyelesaikan kalimat anda, menjawab sebelum pertanyaan – pertanyaan diselesaikan, kurang sabar.
- b. Fase eskalasi, fase ini mengarah pada perilaku beringas, perilaku individu semakin menyimpang dari tingkat dasarnya. Jika tidak ada intervensi. Penyimpangan ini akan semakin nyata dan sulit dialihkan. Misalnya, individu mulai berjalan hilir mudik, kecepatan bicara mereka semakin meningkat

³³Breakwell M. Glynis, *Coping With Aggressive Behaviour (Mengatasi Perilaku Agresif)*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998). hlm. 75

begitupun dengan volume suaranya, berteriak – teriak atau menjerit dan lain sebagainya.

- c. Fase krisis, dimana individu semakin tegang baik secara fisik, emosional dan psikologis, kendali atas dorongan – dorongan agresif mengendor dan perilaku beringas aktual akan menjadi lebih mungkin. Misalnya menendang, mendorong, meninju, melempar barang – barang, mengamuk (berusaha mencederai orang lain).
- d. Fase pemulihan, dalam fase ini individu sedikit demi sedikit akan kembali berperilaku normal setelah tindak kekerasan terjadi. Pada titik inilah banyak terjadi intervensi. Ketegangan fisik maupun psikologis.
- e. Tingkat tinggi pada individu masih bisa bertahan satu setengah jam setelah insiden berlangsung, dan hal tersebut dapat terulang kembali. Misal pengendalian diri sendiri, menyembunyikan perasaan marah dan mencari saluran penumpahan kebelakang, memikirkan dan menganalisis pengalaman kemarahan itu untuk jangka panjang.
- f. Fase depresi pasca krisis, pada fase ini individu seringkali turun hingga dibawah garis perilaku normal. Kelelahan mental dan fisik adalah umum didahului dengan perubahan – perubahan fisiologis. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan individu berlinang air mata (menangis) penuh sesal, merasa bersalah, malu, bingung atau merana.

3. Faktor – Faktor Penyebab Agresivitas

Faktor–faktor penyebab perilaku agresif pada remaja secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal³⁴ :

a. Faktor Internal meliputi Naluri Agresif

Mengenai tindakan agresif yang disebabkan oleh dasar alamiah atau pembawaan (naluri agresif) dikemukakan oleh Sigmund Freud. Freud melihat bahwa perbuatan agresif disebabkan suatu dorongan naluri yang mewakili naluri kematian (*the death instinct*). Hidup menurut Freud merupakan konflik abadi antara dorongan hidup (*life instinct*) dengan dorongan mati (*death instinct*). Diantara dua

³⁴Sofyan S. Willis, *op.cit.*, 122- 126

dorongan tersebut manusia berusaha untuk hidup dan membangun. Id, Ego, Super ego, merupakan dasar struktur kepribadian manusia yang digambarkan oleh Freud (1920) dalam psikologi analisis. Masing-masing unsur memiliki kecenderungan tertentu. Id mempunyai kecenderungan nafsu, libido seks, dan perbuatan destruktif. Menahan lajunya id sehingga ego menjadi tenang dan berkembang. Jika dorongan id yang destruktif tidak dapat ditahan oleh “super ego” maka ego akan terjebak pada perbuatan – perbuatan jahat termasuk agresivitas yang cenderung yang merusak orang lain dan dirinya.

b. Tindakan agresif karena Frustrasi

Teori yang dikemukakan oleh Yale dan Dolar (1939) mengatakan bahwa penyebab perilaku agresif adalah paling banyak mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhannya. Karena kegagalan yang bertumpukan ia menjadi frustrasi dan kecewa berat. Jalan keluar akibat frustrasi kemungkinan adalah :

- 1) Menjadi agresif seperti marah, menyerang, memukul, bahkan mungkin membunuh.
- 2) Mengurangi cita-cita yang tidak mungkin dijangkau (sadar akan kemampuan diri), hal ini karena diri didasari agama dan budaya yang membimbing. Tetapi kebanyakan akibat frustrasi adalah tindakan – tindakan kekerasan. Namun pernyataan dorongan agresif sering ditentukan oleh pemenuhan harapan dan hukuman. Artinya bahwa meredanya agresif bergantung pada kondisi luar. Apakah mampu menurulkannya dengan *reward* atau *punishment*. Sebab hadiah bukan semata materi, akan tetapi berisi juga dorongan, penghargaan psikologis dan penerimaan. Sedangkan hukuman mungkin juga bisa mengurangi agresivitas untuk sesaat, karena sering respons terhadap hukuman tidak sama dipahami anak dan remaja.

c. Agresi karena tekanan

Tekanan lingkungan individu dan kelompok menimbulkan stress. Artinya individu merasakan pukulan hebat terhadap usaha dan tujuannya. Kemungkinan perilaku yang terjadi akibat serangan stress adalah, :

a. Perilaku ketidak berdayaan (*helpnes*) dan di bumbui depresi. Biasa orang berserah diri, pasrah menyalahkan diri sendiri, bahkan “*self destructive*”.

b. Berespons menentang lingkungan dengan netral, malu bertindak menghancurkan rintangan melalui perilaku agresiv.

d. Agresi karena balas dendam

Balas dendam merupakan penyaluran frustrasi melalui proses internal yakni merencanakan pembalasan terhadap obyek yang menghambat dan merugikan. Biasanya balas dendam bias dalam bentuk yang paling ringan seperti menjaili atau meliciki, dan bisa juga dengan perusakan atau penganiayaan terhadap orang lain.

Dari uraian mengenai tindakan agresi pada anak remaja, sangat banyak factor penyebab yang bersumber dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kehidupan keluarga terutama yang sibuk mendorong terjadinya pengabaian terhadap anak-anak remaja. Demikian pula guru-guru yang sibuk untuk menambah penghasilan, lebih tidak sanggup lagi memperhatikan siswanya. Sedangkan masyarakat kita yang cenderung individualistik tidak lagi memperhatikan perilaku negative remaja. Karena sebagian mereka beragapan hal itu bukan urusan mereka.

b. Faktor Eksternal

a). Keadaan Sumpek (*Crowding*) Pengertian fisiologis dari keadaan sumpek (*crowding*) adalah penuh sesaknya manusia di suatu tempat, seperti jalanan, bus kota, kereta api, pasar, stasiun, dan terminal bus. Keadaan sumpek secara psikologis memberi pengaruh negatif terhadap perilaku sosial individu. Mereka frustrasi dengan keterbatasan sarana angkutan dalam kota, namun terpaksa berdesakan ketempat pekerjaan atau sekolah karena suatu kewajiban yang harus dia lakukan. Antara kebutuhan dan sarana transportasi yang tersedia dengan keadaan sumpek membuat individu konflik, stress, marah, agresif. Disamping itu efek nyata dari sumpek adalah timbulnya penyakit fisik seperti penyakit menular.

b). Tindakan agresif yang dipelajari Teori yang dekat dengan belajar yang terkondisi adalah teori behavioral khususnya *conditioning*. Menurut teori ini tindakan agresif merupakan perilaku hasil belajar. Kebanyakan ahli – ahli psikologi berpendapat bahwa belajar adalah determinan utama dalam perilaku agresif. Dengan kata lain,

semua tindakan agresif adalah dipelajari. Hanya sedikit sekali yang disebabkan oleh naluri. Anak kecil yang selalu mendapat tekanan, lingkungan yang bertengkar, akan menjadi anak pemarah dan agresif. Dasar perilaku pemarah dapat diperluas dan diperkuat melalui contoh – contoh dari orang dewasa dan tayangan film di televisi. Orang tua, yang agresif akan ditiru oleh anaknya, demikian juga oleh masyarakat yang agresif. Sebaliknya orang tua yang permisif (masa bodoh) cenderung membuat anak selalu dibiarkan saja tanpa ada norma evaluasi dan pembatasan. Sedangkan penyebab agresi secara umum yang dikemukakan adalah³⁵:

- 1) Sosial: frustrasi, terhambatnya atau tercegahnya upaya mencapai tujuan kerap menjadi penyebab agresi. Ketika seorang calon legislator (caleg) gagal, ia akan merasa sedih, marah, dan bahkan depresi. Dalam keadaan seperti itu, besar kemungkinan ia akan menjadi frustrasi dan mengambil tindakan – tindakan yang bernuansa agresi, seperti penyerangan terhadap orang lain. Kondisi ini menjadi mungkin dengan pemikiran bahwa agresi yang dilakukan caleg tadi dapat mengurangi emosi marah yang ia alami. Provokasi verbal atau fisik adalah salah satu penyebab agresi. Faktor sosial lainnya adalah alkohol. Kebanyakan hasil penelitian yang terkait konsumsi alkohol menunjukkan agresivitas.
- 2) Personal: pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu – buru dan kompetitif. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang dengan tipe B adalah bersikap kooperatif, sabar, nonkompetitif dan non agresif. Orang dengan tipe A cenderung lebih melakukan *hostile aggression*. *Hostile aggression* merupakan agresi yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti korban. Orang dengan tipe kepribadian B cenderung lebih melakukan *instrumental aggression*. *Instrumental aggression* adalah tingkah laku agresif yang dilakukan karena ada tujuan yang utama dan tidak ditujukan untuk melukai atau menyakiti korban.
- 3) Kebudayaan: lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku maka tidak heran jika muncul ide bahwa salah satu penyebab agresi adalah faktor

³⁵Tim penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 152-155

kebudayaan. Lingkungan geografis seperti pantaipesisir, menunjukkan karakter lebih keras dari pada masyarakat yanghidup dipedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas suatu kelompok.

- 4) Situasional: penelitian terkait dengan cuaca dan tingkah laku menyebutkan bahwa ketidaknyamanan akibat panas menyebabkan kerusuhan dan bentuk – bentuk agresi lainnya. Sudah sejak lamakita mendengar orang berkata “ kondisi cuaca yang panas lebih seringmemunculkan aksi agresif”. Hal yang paling sering muncul ketika cuaca panas adalah timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung pada meningkatnya agresi sosial.
- 5) Sumber daya : manusia senantiasa ingin memenuhi kebutuhannya. Salah satu pendukung utama kehidupan manusia adalah daya dukung alam.Daya dukung alam terhadap manusia tidak selamanya mencukupi.Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih untuk memenuhi kebutuhan tersebut.Sebagai contoh, dunia tak bisa menghentikan AS ke Irak tahun 2003.Walau beragam alasan sudah disampaikan kepada masyarakat dunia, tetapi tujuan untuk menguasai minyak di Irak tidak pelak lagi tersisa.
- 6) Media massa : menurut Ade E. Mardiana, tayangan dari televisi berpotensi besar di imitasi oleh pemirsanya. Hal yang dinyatakan oleh Mardianatampak tidak terlalu mengherankan, mengingat hasil penelitian klasik Bandura tentang *modeling*kekerasan terhadap anakanak. Khusus untuk media massa televisi yang merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih tinggi pemirsanya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas.

4. Tipe- Tipe Perilaku Agresi

Pembagian agresi yang di ajukan oleh Kenneth Moyer sebagaimana di kutip oleh Koeswara (1991) adalah sebagai berikut:

- a. Agresi Predatori: agresi yang di bangkitkan oleh kehadiran obyek alamiah (mangsa) agresi predatori ini biasanya terdapat pada organism atau spesies hewan yang menjadikan hewan dari species lain sebagai mangsanya.

- b. Agresi antar Jantan : agresi yang secara tipikan di bangkitkan oleh kehadiran sesama sssjantan atau pada suatu species.
- c. Agresi ketakutan : Agresi yang di bangkitkan oleh tertutupnya kesempatan untuk menghindar dari ancaman.
- d. Agresi tersinggung : agresi yang di bangkitkan oleh perasaan tersinggung atau kemarahan: respond menyerang muncul terhadap stimulus yang luas (tanpa memilih sasaran, baik berupa obyek-obyek hidup maupun obyek-obyek mati.
- e. Agresi pertahanan : agresi yang di lakukan oleh organisme dalam rangka mempertahankan daerah kekuasaanya dari ancaman atau gangguan angota speciesnya sendiri.
- f. Agresi maternal : agresi yang specific pada species atau oraganisme betina (induk) yang di lakukan dalam rangka melindungi anak-anaknya dari berbagai ancaman.
- g. Agresi instrumental : agresi yang di pelajari, di perkuat (*reinforced*) dan dilakukan untuk mencapai tujuan –tujuan tertentu.

5. Cara menurunkan Agresivitas

Koeswara (1988) menyatakan bahwa agresifitas bisa di cegah dengan penanaman moral, pengembangan perilaku non agresi, dan pengembangan kemampuan memberikan empati.³⁶

a. Penanaman Moral

Nursani atau moral yang di internalisasikan dan intergrasikan edalam kepribadian individu merupakan rem yang efektifive bagi kemunculan perilaku destruktif, termasuk agresifitas. Oleh Karena itu peneneman moral merupakan cara yang tepat guna mencegah kemunculan agresivitas tersebut.

b. Pengembangan perilaku non agresi

Mengembangkan nilai- nilai yang mendukung perkembangan perilaku non agresi, dan sebaliknya menghapus atau setidaknya mengurangi nilai-nilai yang mendorong

³⁶Koeswara, *op. cit*, Hlm 39-42

perkembangan agresivitas. Nilai-nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang member makna dan pengapsahan pada tindakan seseorang. Nilai2 tersebut bisa bersumber dari agama atau Etika. Adapun nilai-nilai yang dapat menurunkan agresivitas antara lain, nilai yang mendorong manusia untuk saling mengasihi dan menghormati sesama manusia, bersikap sabar dan pemaaf, maupun sikap pro social laiya.

c. Pengembangan kemampuan member empati

Pencegahan agresivitas bisa dan perlu menyertakan pengembangan kemampuan mencintai pada individu. Dengan kata lain, pengembangan kemampuan memberikan empati merupakan langkan yang perlu I ambil daalam rangka mencegah berkembangnya agresivitas.

Sears, Freedman, dan Peplau (1991)³⁷ menyatakan bahwa teknik – teknik untuk mereduksi (mengurangi) perilaku agresif :

a. Hukuman dan pembalasan

Pada umumnya rasa takut terhadap hukuman atau pembalasan bisa menekan agresivitas. Hal ini terjadi karena seseorang akan memperhitungkan akibat agresi di masa mendatang, dan berusaha untuk tidak melakukan agresi bila ada kemungkinan mendapat hukuman. Hukuman dan pembalasan yang dimaksud disini adalah yang berdasarkan hukum dan peraturan. Dengan hukum dan peraturan tersebut maka hukuman dan pembalasan yang juga berwujud agresi dapat dikategorikan sebagai agresi prososial, sehingga tidak terjadi agresi anti sosial dibalas dengan agresi anti sosial.

b. Mengurangi serangan dan frustrasi

Agresivitas dapat dikurangi dengan mengurangi kemungkinan terjadinya serangan dan frustrasi. Hal ini bisa diwujudkan antara lain dengan mengurangi sebab – sebab pokok seperti berusaha menjamin adanya tingkat kesamaan hak untuk mendapatkan keperluan hidup, penyediaan sandang, pangan dan papan maupun kebutuhan – kebutuhan lainnya.

³⁷Sears. D., Freedman, J.L.&Peplau L. A, *op.,cit.* hlm.19- 26

c. Pengalihan

Agresivitas selain dapat dikurangi dengan cara – cara diatas dapat puladikurangi dengan cara pengalihan. Hal ini terjadi karena perasaan agresikadangkala tidak bisa diekspresikan secara langsung terhadap penyebabamarah sehingga diperlukan sasaran pengganti yang lebih memungkinkanuntuk mengekspresikan agresi.Pemilihan sasaran pengganti biasanyadiarahkan pada sasaran yang dipersepsikan lebih lemah atau lebih kuat.

d. Katarsis

Perasaan marah dapat dikurangi dengan melalui pengungkapan agresi ataudisebut katarsis. Inti gagasan katarsis adalah, bila seseorang merasa agresif,tindakan agresi yang dilakukannya akan mengurangi intensitas perasaannya.Hal tersebut pada gilirannya akan mengurangi kemungkinan untuk bertindakagresif.

e. Hambatan yang dipelajari

Agresivitas juga dapat dikurangi dengan cara belajar mengendalikanagresivitas, tanpa memperhitungkan apakah ada hubungan atau tidak.Belajar mengendalikan agresivitas ini ini juga bisa dilaksanakan dengan carabelajar berperilaku yang prososial, kapan agresivitas diperbolehkan dankapan pula agresivitas tidak diperbolehkan.

Hal ini sangat sering terjadi di berbagai tempat misalnya di sekolahan di rumah dan di pondok pesantren.Pesantren tidak hanya dihormati sebagai tempat belajar, tetapi lebih ditekankan sebagai tempat tinggal yang seluruhnya dipenuhi dan diresapi dengan nilai-nilai agama.³⁸Berdasarkan dari deskripsi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul “*hubungan membaca Al-qur’an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara*”.

C. Hubungan antara Membaca Al-Quran denganAgresifitas

Al-Quran adalah kitab Allah yang penuh petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia, khususnya bagi mereka yang beriman, merupakan konsep dasar dalam program

³⁸KH. Abdullah Gymnastiar, *op.cit.*, hlm. 95

dan prospek perluasan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Al-Quran menuangkan segenap aspek yang dibutuhkan manusia, baik yang berkenaan dengan masalah dunia maupun akhirat. Al-Quran sebagai kitab atau wahyu terakhir yang merupakan penyempurna terhadap kitab-kitab sebelumnya, karena al-Quran memiliki kemukjizatan dalam hal apapun.³⁹

Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun sedih. Karena membacanya merupakan amal ibadah yang termulia dan pahala Allah sebagai balasannya. Selain itu, apabila ditelusuri lebih seksama al-Quran memiliki nilai kesembuhan yang menjadi obat dan penawar bagi orang yang hatinya gelisah atau cemas.⁴⁰

Sedangkan agresifitas atau agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu.

Melihat dari definisi agresifitas di atas, merupakan kondisi realitas yang banyak terjadi di saat ini. Karena manusia sekarang telah dihadapkan dengan berbagai polemik kehidupan yang semakin menantang. Oleh karena itu, secara psikologis mereka merasa terbebani oleh berbagai macam kebutuhan hidup, sehingga pola atau gaya hidupnya lebih mengedepankan nafsunya. Kesenjangan batin mulai berkejang dan timbul keluhan-keluhan fisik atau kegagalan dalam memenuhi hidup.

Nampak jelas apa yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa salah satu dari sekian bentuk terapi dapat dijadikan solusinya dalam mengulangi persoalan psikis adalah membaca al-Quran

Di lihat dari strukturnya, susunan al-Quran terdiri atas 114 surat yang tertuang dalam 30 juz dan terdiri dari beberapa ayat yang memiliki sandi (makna) tertentu. Maka, apabila dibaca akan mengeluarkan energi-energi atau kekuatan yang dahsyat. Sebagaimana dinyatakan oleh Fazlur Rahman mengenai al-Quran yang telah diturunkan sebelumnya hingga sekarang mengandung unsur-unsur (*moment*) psikologis yang dalam

³⁹ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Quran : Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*, (Jakarta : PT. Permadani, 2005), hlm. 183-187

⁴⁰ Maimunah Hasan, *loc.cit.*

dan sangat kuat, serta memiliki sifat-sifat seperti ledakan vulkanis yang singkat tapi kuat.⁴¹

Demikian halnya dengan Dadang Hawari dalam menelaah sebuah sudut pandang psikoterapi keagamaan telah menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Quran telah mengandung tuntunan dalam kehidupan di dunia bagi manusia sehingga bebas dari rasa cemas, tegang, depresi, dan lain-lain.⁴²

Uraian di atas merupakan sebuah ketepatan yang menyatakan bahwa al-Quran mempunyai kekuatan yang luar biasa. Karena kemukjizatan dari ayat-ayat ataupun makna yang terkandung dapat menghasilkan suara atau bunyi yang ditimbulkan saat membaca al-Quran memiliki pengaruh secara fisiologis dan psikologis. Di mana secara psikologis mampu merangsang akal dan menyentuh rasa, sehingga mampu mengurangi agresivitas manusia.

D . Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua pengalangan kata yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Mengacu dari teori yang menjadi landasan penelitian ini dan garis rumusan masalah sebagaimana yang di paparkan di depan maka di susun hipotesis yaitu ada hubungan yang signifikan membaca Al-qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara.

⁴¹ Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Pustaka, Cet. IV, 2000), hlm. 31

⁴² Dadang Hawari, *Al-Quran : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (field research) yaitu penelitian yang sering menjadikan masyarakat sebagai laboratorium “raksasa” yang penuh dengan seribu satu fenomena dan masalah yang tak kunjung hasilnya. Dalam ilmu-ilmu sosial, kanchah merupakan bagian terbesar dari berbagai betuk penelitian yang telah di kembalika dan karena kanchah di huni oleh masyarakat maka dapat di pastikan bahwa keseluruhan penelitian kanchah berhubungan dengan pranata dan budaya serta pengalaman hidup masyarakat, kelompok, da individu.¹

2. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatiansuatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

- a. Variabel independent (X) :Membaca Al-Quran.
- b. Variabel dependent (Y) : Agresifitas

¹ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 47

3. Populasi dan Sampel

a. populasi

Populasi merupakan kumpulan individu yang hendak dijadikan obyek penelitian. Sedangkan sampel ialah bagian-bagian dari keseluruhan individu yang menjadi obyek dari penelitian.²

Di dalam penelitian, apabila obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika objeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.³

Dalam hubungan dengan hal itu, populasi yang dijadikan objek penelitian adalah Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 100 santri..

b. Sampel penelitian

Agar representatif dalam pengambilan sampel, maka dalam penelitian ini digunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, artinya individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴ Sedangkan yang menjadi sampel adalah sebanyak 50 % dari 100 santri, sehingga jumlah sampelnya adalah : 50 santri

4. Definisi Operasional Variabel

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan penuh ta'dzim atau penghormatan indikatornya menghayati setiap ayat Al-Qur'an

Membaca alquran dengan mencari keutamaan indikatornya
Memperlembut perasaan
Membersihkan jiwa

² Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, Hlm. 104.

³ *Ibid.*, Hlm. 107.

⁴ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, Hlm. 63.

Membaca al-Qur'an dengan melalui tingkatan kualitas indikatornya Tingkatan terendah,

Tingkatan menengah

Tingkatan tertinggi

b. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah perilaku atau tindakan individu untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal dan tindakan ini akan mengakibatkan kelukaan pada orang lain atau subjek yang menjadi sasarannya. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan landasan merujuk pada teorinya Buss dan Perry dengan aspek sebagai berikut :

- a. Agresi verbal indikatornya berupa menghina, mengancam, memaki, dan menggunjing
- b. Agresi non verbal, indikatornya berupa menendang, memukul, meludahi, membunuh, dan menampar.
- c. Agresi kemarahan, indikatornya berupa marah dan benci
- d. Agresi permusuhan, indikatornya berupa dengki dan dendam

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yaitu skala membaca Al-Quran dan skala perilaku agresifitas. Dalam skala pengukuran merupakan kesepakatan yang di gunakan sebagai acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variabel penelitian.

Skala agresifitas dalam penelitian ini disertai lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Skor setiap item skala agresivitas berkisar antara 1 sampai 5 pada setiap jawaban, antara lain :

Tabel 1. Skor skala

Jawaban	Skor favorabel	Skor unfavorabel
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Favorabel adalah pernyataan sikap yang berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap yaitu kalimatnya bersikap mendukung atau memihak pada subjek sikap. Sebaliknya unfavorabel adalah, pernyataan sikap yang berisi hal-hal yang negative yaitu yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak di ungkap .

Untuk mempermudah dalam penyusunan skala agresivitas, maka terlebih dahulu dibuat tabel spesifikasi skala agresivitas sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi skala membaca alqur'an

No	Konstrak	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Membaca Al-Qur'an dengan penuh ta'dzim atau penghormatan	Menghayati setiap ayat Al-Quran memperlembut perasaan dan membersihkan jiwa	3,4,5,8,9,10,11, 12,14,15,18,19,20	13
2.	Membaca alquran dengan mencari keutamaan	Memperlembut perasaan Membersihkan jiwa	1,21,22	3
3.	Membaca al-Qur'an dengan melalui tingkatan kualitas	Tingkatan terendah, Tingkatan menengah Tingkatan tertinggi	2,6,7,13,16,17	6
Jumlah				22

Tabel 3. Kisi-kisi Skala agresivitas

No	Konstrak	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Agresi Verbal	Selalu ingin meghina, mengancam, memaki menggunjig.	3,6,8,11,13,18,25,27,29,31,40,43, 44, 48, 49	15
2.	Agresi non Verbal	Berupa ingin menendang, memukul, meludahi, membunuh menampar.	10,15,19,20,23,26,33,34, 36,39,41,42,46	13
3.	Agresi Kemarahan	Bersifat marah benci	1,5,7,12,14,17,21,24 28,29,30,32,38,47,50	15
4.	Agresi permusuhan	Berupa dengki dendam	2,4,9,16,22,35,37,45	8
Jumlah				50

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Saefudin azwar validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut.⁵ Sementara menurut Suharsimi Arikunto, validitas

⁵Saefudin azwar, *Relibitas dan validitas*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offse, 1997), hlm 5

adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat.⁶ Uji validitas dilakukan Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara. Semua subjek penelitian yang Pelaksanaan Penelitiandilaksanakan pada tanggal 11 September 2014, 15 oktober 2014 pukul 14.00 – 15.00 WIB ditempatn di Aula utama Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah pada 50 santri. Dengan demikian pada agresivitas dan membaca Al- Qur an yangshahih penelitian ini sebanyak 50.

b. Reliabilitas

Sugiono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang telah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Reliabilitas atau ketetapan skor adalah hal yang sangat penting dalam menentukan apakah tes elah menyajikan pengukuran yang baik

Saefudin azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00 semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Alfa Cronbach karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam waktu sekali saja pada kelompok responden.⁷Perhitungan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical prouduct and services*) for windows release versi 16.0

⁶Suharsimi Arikunto, op, cit., hlm 168

⁷Saefudin azwar, *Reliabilitas dan validitas*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offse, 1997) hlm 83

tabel 4.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Ni of Items
.655	50

tabel. 5

Cronbach's alpha	Internal consistency
$\alpha \geq 0.9$	Excellent (High-Stakes testing)
$0.7 \leq \alpha < 0.9$	Good (Low-Stakes testing)
$0.6 \leq \alpha < 0.7$	Acceptable
$0.5 \leq \alpha < 0.6$	Poor
$\alpha < 0.5$	Unacceptable

Dari tabel Reliabiliti statistic diperoleh nilai alpha sebesar 0,655, jika dibandingkan dengan kategori reliabilitas alpha cronbach s pada tabel 3.1 maka instrument telah memenuhi kriteria reliabel dengan kategori dapat diterima.

7. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan oleh seseorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai suatu pernyataan yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.⁸

Teknis analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan nilai mentah yang harus diolah terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik. Dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan sistem komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.00. *for windows*.

⁸ Dudunh hamdun, et. All., Pedoman Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2006), Hlm.20

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Klepu Keling Jepara

a. Sejarah Berdirinya

Desa Klepu khususnya wilayah RT.09 RW.02 dukuh Dubang pada waktu sekitar enam puluhan masyarakatnya terjadi benturan antar sesama Islam sendiri yang sebagai akibat dari fanatisme partai politik NU dengan PNI, hasil dari pihak partai PNI. Hal ini di sebabkan kesalahan dari pihak partai NU sendiri karena orang – orang partai NU menganggap serta mencemooh kepada orang – orang PNI bahwa orang – orang PNI disebut – sebut sebagai kerbau , cemoohan ini selalu dilontarkan pada setiap orang PNI masuk masjid untuk ibadah jumat.

Dari keadaan tersebut akhirnya terjadilah peristiwa peralihan agama oleh orang – orang PNI dari agama islam beralih ke agama Kristen.Hal tersbut akhirnya mengakibatkan kondisi keimanan masyarakatnya menjadi berantakan dan berdampak pula ubudiyah yang semakin enggan,akhirnya kondisi tersebut masyarakatnya menjadi masyarakat taklukan.

Rupanya Allah telah membuka petunjuk kepada masyarakat kepada yang kondisinya sedang semrawut,karena lambat laun warga PNI yang dulunya beralih pemeluk Kristen akhirnya sebagian ada yang masuk Islam lagi,akan tetapi rupanya nasi telah menjadi bubur ,gerejapun sudah berdiri dengan megahnya sampai sekarang.

Pada tahun 1989 salah satu anak dari keluarga kristiani sebut saja Ribkah namanya, rupanya Allahpun membuka mata hati dan memberikan petunjuk kepadanya, yang akhirnya masuk juga ke ajaran agama Islam lewat pernikahannya dengan teman sekolahnya dari Bugel Jepara.

Pada awal tahun 1990 berdirilah sebuah Majelis Ta'lim yang diberi nama Hidayatur – Ribkah, nama ini dibuat sebagai rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan hidayahNya sehingga seorang Ribkah yang sedianya akan dibaptis tiba – tiba mau memeluk ajaran Islam.

Karena perkembangan jaman dan pemerintah semakin memperhatikan keberadaan Pondok Pesantren, maka berubahlah nama wadahnya dari Majelis Ta'lim menjadi Pondok Pesantren Hidayatur – Ribkah, walaupun teknis maupun pola pembelajarannya masih tetap sama.

b. Keadaan Pengasuh dan Santri

Sebagaimana kita ketahui bahwa figur kyai bukan saja sebagai guru dan pemimpin, tetapi juga sebagai *uswah hasanah* bagi kehidupan seorang santri. Kharisma dan wibawa seorang kyai begitu besar mempengaruhi kehidupan setiap santri dalam aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu apa yang beliau perintahkan akan selalu dilaksanakan oleh santrinya selama tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Bapak Sumastono beserta ibu Ribkah sebagai pengasuh, pemimpin, penanggung jawab sekaligus tenaga edukatif, dalam menjalankan kewajibannya untuk membimbing dan mengarahkan para santrinya, sebagian besar langsung ditangani sendiri.

Bermodal pada ilmu yang dimiliki, beliau berdua selalu membimbing dan mengarahkan agar para santri benar-benar bisa mengetahui, meresapi dan melaksanakan syari'at Islam. Beliau berdua mengembangkan ilmunya kepada santri Hidayatur Ribkah yang dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan. Adapun perkembangan santrinya dapat diketahui pada tabel berikut;

TABEL I

PERKEMBANGAN JUMLAH SANTRI TAHUN 2007- 2013

No.	Tahun	Jumlah
1	2007	55 Santri
2	2008	60 Santri
3	2009	63 Santri
4	2010	60 Santri
5	2011	65 Santri
6	2012	62 Santri
7	2013	61 Santri
8	2014	100 santri

c. **Aktivitas Keagamaan Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Klepu Keling Jepara**

1) Kegiatan harian

Kegiatan harian yang ada di Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Klepu Keling Jepara dengan ponpes-ponpes lainnya hampir sama, semua santrinya menginap di ponpes, para santrinya juga mempunyai kesibukan masing-masing yakni ada yang hanya belajar mengaji ada juga yang dengan belajar di sekolah. kebanyakan dari para santri adalah warga sekitar dan warga sekitar jepara meskipun ada perbedaan santri akan tetapi kegiatan-kegiatan yang ada di ponpes tetap berjalan.

Seperti halnya sholat wajib lima waktu (subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'), pada waktunya tiba, para santri selalu datang untuk melakukan shalat berjamaah, selain itu mereka juga aktif membaca Al-qur'a dan melakukan shalat-shalat sunnah, untuk membaca Al-qur'a dilakukan secara rutin setiap hari, setelah jama'ah sholat maghrib.

2) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan ini dilaksanakan pada setiap malam kamis, dan malam sabtu yang merupakan kegiatan rutinitas.

Setiap malam kamis, kegiatan dimulai pukul 18.15 WIB di mulai dengan membaca surat yasin secara bersamaan yang dipimpin oleh Bapak Sumastono sendiri, dan selanjutnya di lanjutkan dengan bersholawat bersama, sedangkan malam sabtu kegiatan Burdahan yang diikuti oleh semua santri dan warga sekitar kegiatan ini juga dipimpin oleh Bapak Sumastono dan dibantu oleh Kyai-kyai sekitar pondok.

3) Kegiatan Bulanan

Untuk kegiatan bulanan ini dilakukan setiap jum'at kliwon mulai pukul 03.00 WIB sampai subuh melakukan sholat taubat dan sholat tasbih. Selain itu

juga agar kegiatan kerja bakti yakni bersih-bersih ponpes dan lingkungan sekitar.¹

4) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini meliputi: pada bulan ramadhan, setiap hari diisi dengan kegiatan pengajian, tadarus Al-qur'an, shalat tarawih, serta pengajian psikologi Al-Qur'an, untuk mengajar para santri. Pada hari raya idul Adha; shalat id berjamaah, menyembelih hewan korban dan dibagikan kepada warga sekitar,

B. Deskriptif Data Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang optimal, suatu penelitian harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan FGD (Focus Group Discuse) atau diskusi kelompok berfokus terlebih dahulu sebagai penelitian pendahuluan terhadap subjek penelitian. Penelitian pendahuluan ini dilakukan karena untuk menggali informasi di lapangan.

Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara. Semua subjek penelitian yang Pelaksanaan Peneliti and dilaksanakan pada tanggal 11 September 2014, 15 oktober 2014 pukul 14.00 – 15.00 WIB ditempatkan di Aula utama Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah berjumlah 50 orang dapat mengikuti jalannya pengisian data penelitian hingga selesai. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah instrument skala, Skala agresifitas dalam penelitian ini disertai lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), ragu-ragu (R), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Skor setiap item skala agresivitas berkisar antara 0 sampai 4 pada setiap jawaban dan Metode analisis data ini di bantu dengan menggunakan system computer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.00. *for windows*.

¹ wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Hidayaturribkah

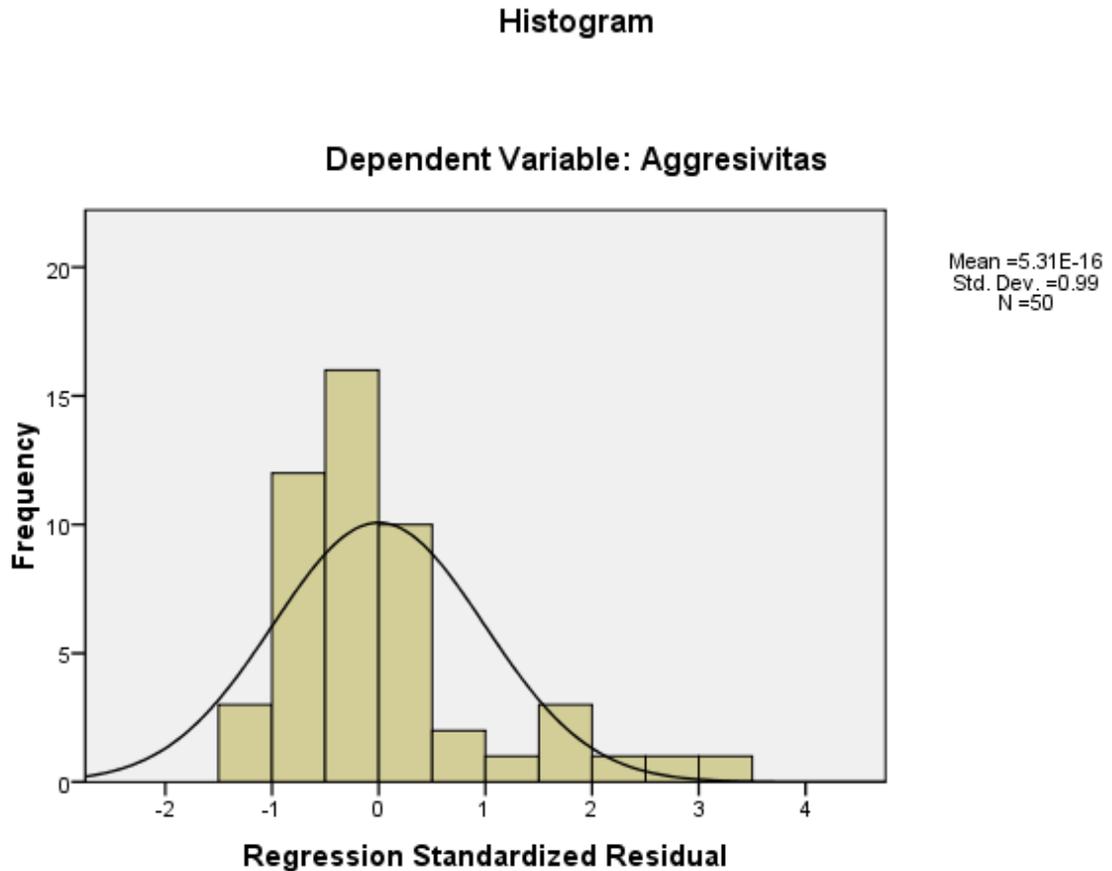
Tabel 4.1 Deskriptif Data hasil angket

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Membaca AlQuran	50	52	78	64.28	4.815
Agresivitas	50	111	199	138.92	20.159
Valid N (listwise)	50				

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang masuk analisis untuk variabel Membaca Al-Qur'an berjumlah 50, dengan nilai minimal sebesar 52 dan nilai maksimal sebesar 78. Rerata untuk variabel Membaca Al-Qur'an sebesar 64.28 dengan standar deviasi sebesar 4.815. Analisis deskriptif untuk variabel Agresivitas diperoleh bahwa jumlah data yang masuk analisis untuk variabel Membaca Al-Qur'an berjumlah 50, dengan nilai minimal sebesar 111 dan nilai maksimal sebesar 199. Rerata untuk variabel Membaca Al-Qur'an sebesar 138.92 dengan standar deviasi sebesar 20.159. Keseluruhan data masuk dalam analisis yang ditunjukkan dengan Valid N (Listwise) sebesar 50.

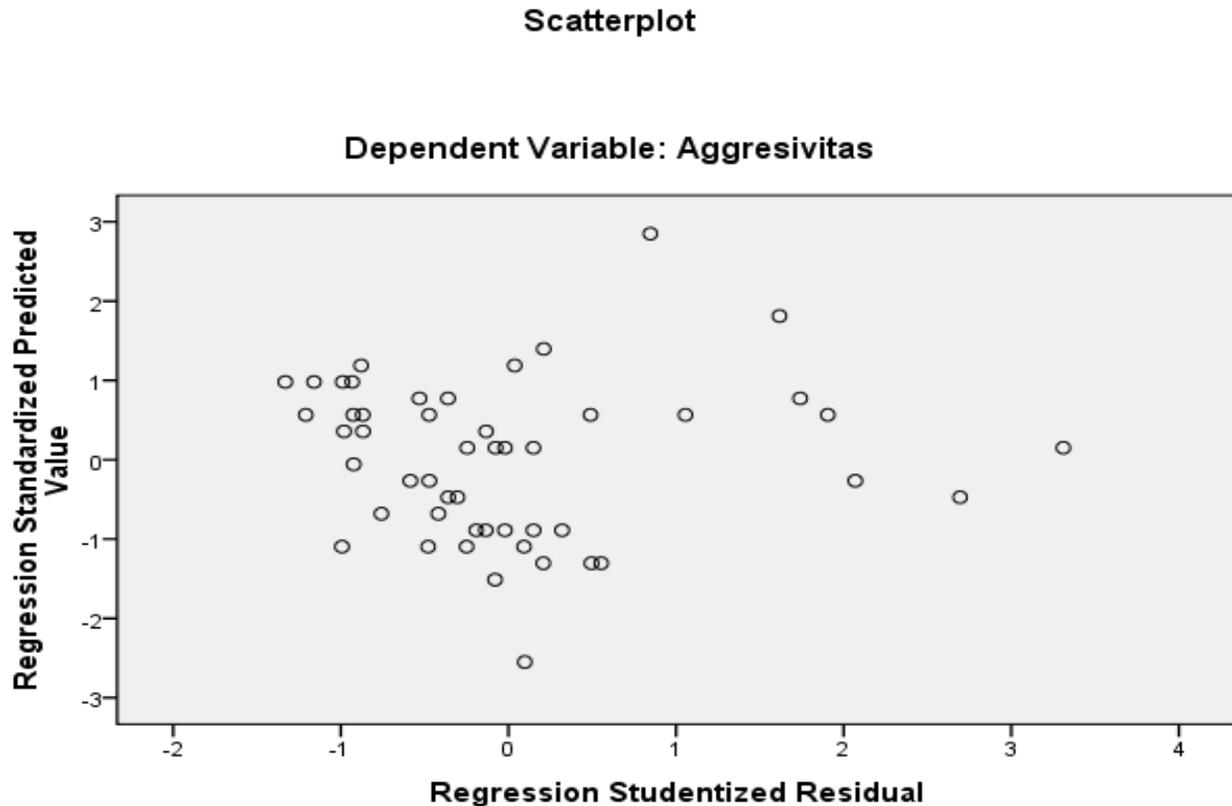
C. Uji Asumsi

1. Uji normalitas



Histogram menunjukkan bahwa data tersebut secara normal, yakni ditunjukkan data yang ada pada nilai rendah berkisar 25%, data yang ada pada nilai sedang 50%, dan data yang ada pada nilai tinggi berkisar 25%.

2. Uji linieritas



Scatter plot menyebar menunjukkan linieritas data

dari grafik diatas terlihat titik – titik menyebar serta acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk membaca Al –Qur’an dengan Agresivitas.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian yang diajukan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada hubungan yang signifikan antara membaca Al-Qur’an dengan agresivitas pada santri di pondok pesantren Hidayatur-Ribkah.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service solutions*) 16.0 ForWindows. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil analisis korelasi

Correlations		Membaca AIQuran	Agresivitas
Membaca AIQuran	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Agresivitas	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel *correlations* menunjukkan koefisien korelasi antara variabel membaca Al-Qur'an (X) terhadap Agresivitas (Y) senilai $r_{hitung} : 0,477$ lebih besar dari $r_{tabel} : 0,361$, pada taraf resiko kesalahan sebesar $\alpha = 5\%$.

Kriteria diterimanya hipotesis alternatif (H_a) telah terpenuhi, yakni dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Analisis tabel *correlation* diperoleh $r_{hitung} : 0,477 > r_{tabel} : 0,361$, sehingga diputuskan bahwa ada hubungan antara variabel membaca dengan variabel agresivitas santri pondok pesantren HidayaturRibkah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antar membaca al-qur'an dengan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribka dilakukan dengan teknik analisis korelasi menggunakan SPSS 16.0. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara membaca al-qur'an dengan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribka. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada hubungan

antara membaca dengan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribka, hal ini berdasarkan pada taraf signifikansi analisis sebesar $0.025 < 0.5$.

Agresifitas atau Agresi menurut Robert Baron (1977) adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor yaitu: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, ketidakinginan si korban menerima tingkah laku sipelaku.

Elliot Aronson mengajukan definisi agresi, menurutnya agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu (1972). Sementara itu, Moore dan Fine (1968) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek lain²

Melihat dari definisi agresifitas di atas, merupakan kondisi realitas yang banyak terjadi di saat ini. Karena manusia sekarang telah dihadapkan dengan berbagai polemik kehidupan yang semakin menantang. Oleh karena itu, secara psikologis mereka merasa terbebani oleh berbagai macam kebutuhan hidup, sehingga pola atau gaya hidupnya lebih mengedepankan nafsunya. Kesenjangan batin mulai bergejolak dan timbul keluhan-keluhan fisik atau kegagalan dalam memenuhi hidup.

Nampak jelas apa yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa salah satu dari sekian bentuk terapi dapat dijadikan solusinya dalam mengulangi persoalan psikis adalah membaca al-Qur

²Koeswara, *op. cit*, Hlm 39-41

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi uraian tentang (a) Kesimpulan, (b) Saran-saran, (c) Kata penutup. Ketiga uraian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan membaca Al-qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara.

Hal ini bemenunjukkan bahwa jumlah data yang masuk analisis untuk variabel Membaca Al-Qur'an berjumlah 50, dengan nilai minimal 52 dan nilai maksimal 78. Rerata untuk variabel Membaca Al-Qur'an sebesar 64.28 dengan standar deviasi sebesar 4.815. Analisis deskriptif untuk variabel Agresivitas diperoleh bahwa jumlah data yang masuk analisis untuk variabel Membaca Al-Qur'an berjumlah 50, dengan nilai minimal 111 dan nilai maksimal 199. Rerata untuk variabel Membaca Al-Qur'an sebesar 138.92 dengan standar deviasi sebesar 20.159. sehingga diputuskan bahwa ada hubungan antara variabel membaca dengan variabel agresifitas santri pondok pesantren HidayaturRibkah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Social Service*) versi 16.00. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara membaca al-qur'an dengan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada hubungan antara membaca dengan agresivitas santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribka, hal ini berdasarkan pada taraf signifikansi analisis sebesar $0.025 < 0.5$. Kriteria diterimanya hipotesis alternatif (H_a) telah terpenuhi, yakni dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Analisis tabel *correlation* diperoleh $r_{hitung} : 0,477 > r_{tabel} : 0,361$, sehingga diputuskan bahwa ada hubungan antara variabel membaca dengan variabel agresifitas santri pondok pesantren HidayaturRibkah

B. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi para guru dan seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Klepu Keling Jepara, hendaknya terus mempertahankan, bahkan lebih meningkatkan membaca Al-Qur'annya yang sudah berada pada kategori baik.
2. Para santri Pondok Pesantren Hidayatur Ribkah Klepu Keling Jepara, hendaknya mempertahankan dan mengembangkan perilaku keagamaan yang sudah berkualifikasi baik sekali sehingga diharapkan dapat tercipta remaja yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar sehingga perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi untuk menguatkan hasil penelitian ini sehingga mampu melahirkan sebuah teori baru.
4. Para remaja, orang tua dan tokoh masyarakat hendaknya memahami pentingnya pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap Agresivitas agar dapat mengambil kebijaksanaan dan keputusan yang tepat dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*hubungan membaca Al-qur'an dengan Agresifitas pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatur-Ribkah Desa klepu Kecamatan Keling kabupaten Jepara*" ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengarapkan ridho Allah SWT semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sajsatamy Al-Azady, *Sunan Abi Dawud*, 202-275 H., Darul Fikr, Beirut, hlm. 71
- Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats Al-Sajsatamy Al-Azady, *Sunan Abi Dawud*, 202-275 H., Darul Fikr, Beirut, hlm.285-286
- Abdul Halim (ed.), *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.
- Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), hlm. 11
- Aboe Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo : CV. Ramadhani, 1985), hlm. 94
- Bartzokis, G .(2008). *At Age 40 Both Brain And Body Start To Slow: new research may explain why it's tough to be a top athlete in middle age*. The associated press.
- Breakwell M. Glynis, *Coping With Aggressive Behaviour (Mengatasi Perilaku Agresif)*,(Yogyakarta : Kanisius, 1998). hlm. 75
- Dadang Hawari, *Al-Quran : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta : PT. Dana¹ Burhan Bungin, Metode Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 47
- Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA., *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3-4.
- Dr. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, Hlm. 104
- Departemen Agama RI., *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT.Karya Toha Putra,, t.th), hlm. 102
- Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung : Pustaka, Cet. IV, 2000), hlm. 31
- <http://www.msnbc.msn.com> akses 25 September 2013 11.30 wib
- Imam Al-Ghazali, *Teosofia Al-Qur'an*, Risalah Gusti, Surabaya, 1996, hlm.52-53
- Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj al-Qusyairy An-Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz. I, 206-261, hlm. 553
- Imam Nawawi, *Adab Belajar, Mengajar, Membaca, menghafal Al-Quran*, (Jakarta : Lintas Pustaka Publisher, 2004), hlm. 87

Jalaludin As-Suyuti, *Lubabun Nuquli fii Asbabin Nuzuul*, terj. A. Mustofa, (Semarang : CV. Asy Syifa', 1993), hlm. 1-2

KH. Abdullah Gymnastiar, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Ilahi*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2002), hlm. 91

M. Noor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Quran*, (Semarang : Lubuk Karya, 2001), hlm. 33-34

Masjfuluk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1993), hlm. 2

Maimunah Hasan, *Al-Quran dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, Cet. II, 2001), hlm. 139

¹Muhammad Kamil Hasan Al-Mahami, *Al-Mausu'ah Al-Qura'aniyyah*, terj. Ahmad Fawaid Syadzili, (Jakarta : PT. Kharisma Ilmu, 2004), hlm. 34

Manna' Khalil Al-Khattan, *op.cit.*, hlm. 264-265

Prof.Dr.H. Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, Cet.2, Dunia Ilmu, Surabaya, 2000, hlm.8

Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA, *op.cit.*, hlm. 19

Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Depag. RI, Jakarta, 1987, Hlm. 102.

Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, Hlm. 63.

Prof.Dr. Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung, 1987, hlm. 7

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 212.

Saefudin azwar, *Relibitas dan validitas*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offse, 1997) hlm 83

Saefudin azwar, *Relibitas dan validitas*, (Yogyakarta: pustaka pelajar offse, 1997) hlm. 83

Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 241

Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, Terj. Nurfaizin, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 195.

Sirajuddin S.A., *24 Tuntunan Membaca Al-Quran dengan Tartil*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, Cet. III, 2006), hlm. 140-142

Tim penulis Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hlm. 152-155

Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Quran : Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Quran*, (Jakarta : PT. Permadani, 2005), hlm. 183-187

Wawancara dengan kyai pondok pesantren Hidayatur ribkah , klepu, keling, jepara
Yusuf Qardhawi, (*Berinteraksi dengan Al-Qur'an*) *Kaifa Nata'amalu ma'a Al-Qur'ani Al-Azhim*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta : Gama Insani Press, 1999), hlm.

DAFTAR PENELITIAN RESPONDEN

**HUBUNGAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN AGRESIFITAS
PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUR-RIBKAH DESA
KLEPU KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA**

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum anda mengisi skala, anda di mohon untuk mengisi identitas anda.
2. Bacalah semua pertanyaan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri anda**.
Berilah tanda silang (x) pada pilihan anda, pilihan tersebut adalah :
SS : jika pertanyaan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri anda
S : jika pertanyaan tersebut **Sesuai** dengan keadaan diri anda
KS : jika pertanyaan tersebut **Kurang sesuai** dengan keadaan diri anda
TS : jika pertanyaan tersebut **Tidak sesuai** dengan keadaan diri anda
STS : jika pertanyaan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda
3. Setelah selesai telitilah kembali semuanya agar tidak ada pertanyaan yang terlewatkan.
4. Terimakasih atas perhatian dan kesediaan untuk mengisi skala ini.

Desamot mengerjakan
SKALA AGRETIFITAS

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Ketika saya sedang marah, saya hempaskan pintu rumah keras-keras					
2	Saya ajak teman-teman untuk menjauhi orang yang memusuhi saya					
3	Saya suka menjelek-jelekan teman di hadapan orang banyak					
4	Saya tidak akan membalass jika ada orang yang menampar saya					
5	Saya memalingkan wajah ketika bertemu dengan musuh saya.					
6	Saya mencemooh hasil pekerjaan teman yang saya anggap tidak bermutu.					
7	Saya akan memandang dengan melotot pada orang yang secara tidak sengaja menumpahkan di baju saya.					
8	Saya ancam dengan kata-kata orang yang berani mengadakan kenakalan saya pengasuh pondok					
9	Saya akan memumusi orang-orang yang berteman dengan musuh saya					
10	Saya maafkan orang yang telah menampar saya					
11	Akan saya tertawakan orang yang salah mengerjakan perintah guru					
12	Saya akan menanggapi dengan bahasa yang sopan orang yang berbicara kasar dengan saya.					

13	Saya tidak membalas perbuatan orang-orang yang pernah menghina saya					
14	Saya akan berbicara dengan kata-kata pedas pada orang yang suka menyindir saya					
15	Saya tampar wajah orang yang selalu membantah perkataan saya.					
16	Jika ada orang yang dengan sengaja memukul saya, akan saya balas dengan pukulan yang lebih keras.					
17	Saya tidak marah jika ada orang yang tidak setuju dengan argument saya					
18	Saya biarkan saja orang yang memaki-maki saya.					
19	Saya pukul orang yang tidak sengaja menenggol saya ketika berjalan					
20	Saya akan memaafkan orang yang tidak sengaja menginjak kaki saya.					
21	Saya akan tersenyum jika bertemu dengan orang yang menjadi saingan saya, meskipun saya belum bisa menjadi seperti dia.					
22	Saya akan menyusun strategi untuk membalas kenakalan teman yang di lakukan kepada saya.					
23	Jika saya benci pada seseorang, rasanya saya ingin membunuhnya.					
24	Saya tidak menganggap sebagai saingan teman yang nilainya lebih baik dari pada saya.					

25	Saya caci maki orang yang merebut pacar saya					
26	Saya akan menampar orang yang berani pacar saya.					
27	Saya sengaja meludah di depan teman saya.					
28	Saya tendang kursi ketika sedang marah					
29	Saya tidak suka memaki-maki orang meskipun sebenarnya orang itu pantas di caci maki.					
30	Saya lebih memilih diam dari pada ikut teman-teman membicarakan kejelekan orang lain.					
31	Saya beri nama julukan bagi orang yang wajahnya jelek.					
32	Saya tidak suka teman yang selalu mendapat pujian dari pengasuh pondok					
33	Saya bunuh orang yang berani menyakiti keluarga saya					
34	Saya tendang kembali jika ada orang yang berani menendang saya.					
35	Saya tidak menganggap musuh pada orang yang berteman dengan musuh saya.					
36	Jika ada teman yang menendang saya, saya biarkan saja.					
37	Saya tidak tega, membalas orang yang telah memukul adek saya.					
38	Saya tidak suka jika ada teman yang nilainya lebih baik dari saya.					

39	Saya biarkan saja orang yang telah memukul saya.					
40	Saya tidak suka mengancam musuh saya.					
41	Akan saya bunuh lebih dulu orang yang berani mengancam membunuh saya					
42	Saya suka memukul orang dengan sengaja hanya untuk sekedar iseng					
43	Saya tidak suka membiarkan kejelekan orang lain					
44	Saya anggap teman orang yang telah menyakiti saya					
45	Saya tidak akan membalas orang yang telah memaki saya tanpa alasan yang jelas					
46	Meskipun ada orang yang menendang saya, saya diam saja.					
47	Saya akan menyakiti diri sendiri bila sedang marah					
48	Saya tidak pernah mematuhi peraturan pondok					
49	Saya tidak menghargai pengasuh pondok					
50	Bila pulang kerumah saya selalu ribut dengan Orang tua dan saudara.					

SKALA MEMBACA AL-QUR'AN

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membaca Al Qur'an pada tengah malam					
2	Saya menghatamkan Al Qur'an 1 bulan sekali					
3	Saya membaca Al Qur'an menghadap kiblat					
4	Saya tidak memperhatikan wudhu ketika membaca Al-Qur'an meskipun wudhu saya batal					
5	. Ketika membaca Al-Qur'an saya duduk dengan santai					
6	Saya membaca Al-Qur'an dengan baik, kalau ada waktu luang saja					
7	Setelah menjalankan shalat lima waktu saya jarang membaca Al-Qur'an					
8	Ketika pergi ke masjid, saya membawa Al-Qur'an dan membacanya dengan tartil.					
9	Sebelum membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu saya melakukan wudhu					
10	Saya tidak memperhatikan hukum bacaan (tajwid) ketika membaca Al-Qur'an					
11	Saya membaca Al-Qur'an sambil tiduran					
12	Ketika saya membaca Al-Qur'an saya memakai pakaian yang bersih					
13	Saya menghatam Al-Quran 1 bulan sekali					
14	Saya tidak memperhatikan hukum bacaan (tajwid) ketika membaca Al-Qur'an					
15	Saya memperhatikan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an					
16	Saya bangun tidur selalu membaca					
17	Saya sering membaca Al-Quran					
18	Saya membaca Al-Quran dengan buru-buru					

19	Ketika membaca Al-Qur'an, saya berusaha untuk mengetahui artinya					
20	Saya membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih.					
21	jika tengah malam saya tidak membaca Al-Quran					
22	saya membaca Al-Qur'an dimasjid					

Lampiran 2

HASIL MEMBACA AL QUR'AN

No Res	Show Item Number																						Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	70
2	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	78
3	2	3	5	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	73
4	2	1	4	3	3	3	2	1	4	4	1	4	1	3	4	1	4	2	4	4	4	4	63
5	4	3	5	3	2	3	3	5	5	2	3	3	1	2	4	2	3	2	4	4	2	3	68
6	2	1	5	2	1	2	4	3	5	2	1	4	1	2	5	3	3	1	3	5	3	5	63
7	2	1	5	2	1	2	4	3	5	2	1	4	1	2	5	3	3	1	4	3	3	5	62
8	2	1	5	2	1	2	4	3	5	2	1	4	1	2	5	3	3	1	4	3	3	5	62
9	4	1	2	4	3	5	3	1	5	1	1	5	1	1	4	2	4	3	4	4	4	3	65
10	3	1	5	1	3	3	4	5	3	2	2	4	1	2	4	2	3	2	2	1	3	4	60
11	3	2	5	2	1	3	3	4	5	3	2	4	3	3	5	3	2	2	3	5	3	4	70
12	1	3	5	2	1	3	3	4	5	3	2	4	3	3	5	2	3	2	3	5	3	4	69
13	1	2	5	2	1	1	3	3	5	3	2	4	3	3	5	2	3	2	3	5	3	4	65
14	2	3	4	1	3	2	2	3	5	3	1	3	3	3	4	3	3	2	5	4	5	4	68
15	3	2	4	1	1	1	3	3	5	1	1	4	2	1	5	3	3	1	4	4	4	3	59
16	3	2	5	1	1	3	3	3	5	2	1	5	2	2	4	2	3	1	4	5	4	5	66
17	3	2	5	1	1	3	4	3	5	2	1	3	2	2	4	2	3	1	4	5	4	5	65
18	3	2	5	1	1	3	4	3	5	2	1	3	2	2	4	2	3	1	4	5	4	5	65
19	3	2	5	1	1	4	4	4	5	2	1	5	2	2	4	2	3	1	4	5	4	5	69
20	3	2	5	1	1	1	4	4	5	2	1	5	2	2	4	2	3	2	4	5	4	5	67
21	2	3	4	1	3	2	2	3	5	1	3	1	3	3	4	3	3	2	5	4	5	4	66
22	3	2	4	1	1	2	2	5	1	1	4	2	1	5	3	3	1	4	4	4	3	57	
23	3	2	5	1	1	4	4	5	2	1	5	2	2	4	2	2	3	1	4	5	4	5	67
24	2	1	5	1	1	3	4	3	5	2	1	5	1	1	4	2	3	1	4	4	4	3	60
25	2	2	4	1	1	4	3	4	3	1	4	2	3	4	1	1	3	1	4	4	4	4	60
26	3	2	5	1	1	3	3	3	5	2	1	5	2	2	4	2	3	1	4	5	4	5	66
27	3	2	5	1	1	4	4	4	5	2	1	5	2	2	4	2	3	1	4	5	4	5	69
28	3	2	5	1	1	1	3	3	5	1	1	5	2	1	4	2	3	1	4	5	4	4	61
29	3	2	5	1	1	1	3	3	5	1	1	5	2	1	4	2	3	1	4	5	4	4	61
30	1	2	3	1	5	4	3	2	5	2	1	5	2	2	4	2	3	2	3	5	5	3	65
31	2	2	4	2	2	4	1	1	5	3	1	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	62
32	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	64
33	2	1	5	1	1	2	3	3	5	2	3	4	1	2	3	2	3	3	2	4	4	4	60
34	2	1	2	2	3	4	3	3	4	3	1	4	1	3	4	1	4	2	3	4	1	4	59
35	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	1	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	52
36	2	1	5	1	1	2	3	3	5	2	1	4	1	2	3	2	3	3	2	4	4	4	58
37	3	2	3	2	3	4	4	3	3	1	2	4	3	2	4	2	3	3	4	4	5	3	67
38	3	2	3	1	3	3	2	1	5	5	5	5	2	2	4	2	3	2	4	4	4	2	67
39	2	1	5	1	1	2	3	3	5	2	1	4	1	2	3	2	3	3	2	4	4	4	58
40	2	2	2	2	5	4	4	3	5	4	2	5	2	4	3	2	3	2	2	3	5	3	69
41	1	2	3	1	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	3	2	3	4	3	5	5	3	68
42	3	1	3	2	2	1	4	3	5	2	1	5	2	2	4	2	4	1	3	4	4	1	59
43	4	1	4	2	2	4	4	1	4	3	1	4	2	2	4	2	4	3	5	4	3	4	67
44	1	1	5	1	4	3	4	3	5	4	1	3	1	4	4	2	3	5	4	4	1	4	67
45	3	1	3	1	4	3	4	3	1	3	1	5	1	3	3	1	3	3	3	4	4	3	60
46	2	1	4	1	4	1	3	4	4	3	1	5	3	3	3	2	4	2	3	5	4	5	67
47	3	2	3	1	4	5	4	4	5	1	1	5	2	1	4	1	3	2	2	4	1	5	63
48	3	1	5	1	4	3	3	5	5	1	1	5	1	1	2	5	5	3	5	4	3	5	71
49	1	1	2	1	2	3	4	5	2	3	1	4	1	3	5	2	3	2	3	5	1	4	58
50	1	1	2	1	2	1	4	2	5	3	1	4	1	3	4	2	3	4	2	4	5	4	59

HASIL TINGKAT AGRETIVAS

No Res	Show Item Number																																																		Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	1	4	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	4	2	3	3	2	2	151
2	4	3	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	2	4	5	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	2	180	
3	3	4	3	4	5	3	3	4	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3	2	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	184	
4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	4	3	3	5	5	3	4	5	2	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	173	
5	4	3	5	3	4	3	2	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	5	3	2	3	2	177	
6	1	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	2	1	3	4	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	1	2	1	1	128	
7	1	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	2	1	3	4	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	1	2	1	1	128	
8	1	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	2	1	3	4	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	3	1	3	1	1	129	
9	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	3	4	4	2	3	5	5	4	3	5	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	4	3	3	5	3	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	199		
10	2	3	2	3	1	1	3	1	2	3	1	4	3	2	1	1	5	3	2	4	4	2	1	4	2	3	1	2	4	4	2	3	2	3	4	4	5	2	4	2	1	4	4	3	4	3	2	1	2	1	130	
11	2	3	2	3	3	2	1	3	1	4	3	4	3	2	1	1	5	3	2	4	4	2	1	3	2	3	1	2	4	4	3	2	3	3	4	4	5	2	4	2	1	4	4	3	4	3	2	1	2	1	135	
12	2	3	1	2	3	2	3	1	5	3	2	3	2	1	1	5	3	2	4	4	2	1	3	2	3	1	2	4	4	2	3	2	3	4	4	5	2	4	2	1	4	4	3	4	3	1	1	2	1	132		
13	2	3	1	2	3	3	2	3	1	5	3	5	3	2	1	1	5	3	2	4	4	2	1	3	2	3	1	2	4	4	2	3	2	3	4	4	5	3	4	2	1	4	4	3	4	2	1	1	2	2	136	
14	3	1	1	5	1	1	3	2	3	5	3	3	5	1	1	1	2	5	5	2	5	2	4	4	2	1	2	3	1	5	4	2	1	4	4	5	1	5	4	3	2	4	4	4	3	1	1	1	1	137		
15	3	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	1	1	1	2	3	1	1	1	3	2	1	2	3	4	4	2	1	3	4	1	4	4	4	3	2	1	1	1	1	120	
16	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	4	3	2	4	4	1	3	4	3	1	3	2	4	4	2	1	1	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	2	4	3	1	1	1	1	127	
17	2	1	2	3	4	2	3	1	3	4	2	4	4	1	3	1	4	3	2	1	4	2	3	4	2	3	1	1	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	5	3	5	4	4	3	4	1	2	4	1	140	
18	2	1	2	3	4	2	3	1	3	4	2	4	4	1	3	1	4	3	2	4	3	2	1	4	2	3	1	1	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	4	5	3	5	4	4	3	4	1	2	3	1	139	
19	1	1	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	3	1	3	4	2	2	4	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	2	3	1	2	1	1	125	
20	1	1	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	1	1	3	2	3	1	4	4	2	2	4	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	2	3	1	3	1	1	129	
21	3	1	1	5	1	1	3	2	3	5	3	3	5	1	1	2	5	5	2	5	2	3	3	1	1	2	3	1	5	4	5	3	2	1	4	4	5	1	5	4	3	2	4	4	4	3	1	1	1	1	140	
22	3	4	1	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	1	1	4	3	2	1	1	1	3	2	1	2	3	4	4	2	1	3	4	1	4	4	4	3	2	1	1	1	1	123	
23	1	1	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	1	1	3	2	3	1	4	4	2	2	4	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	3	4	1	4	4	3	2	3	1	2	1	1	128	
24	3	1	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	5	1	1	3	2	1	1	2	5	4	2	3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	1	1	1	128	
25	1	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	5	1	1	4	3	3	2	1	3	4	2	1	1	3	4	3	3	2	2	3	1	4	4	4	3	2	1	1	1	1	127	
26	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	4	3	2	4	4	1	2	3	3	1	3	2	4	4	2	1	1	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	2	4	3	1	1	1	1	125	
27	1	1	2	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	1	1	3	2	3	1	4	4	2	2	4	3	2	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	3	3	1	2	1	1	128	
28	3	1	1	3	3	2	1	3	1	3	2	3	3	1	1	1	3	3	2	4	4	1	1	2	2	3	2	1	4	3	1	2	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	2	1	2	1	1	119	
29	3	1	1	3	3	2	1	2	1	3	2	4	3	1	1	1	3	3	2	4	4	1	1	2	3	2	1	4	3	1	2	2	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	1	125	
30	5	5	2	1	5	3	4	3	4	5	5	1	1	5	4	4	3	1	1	5	3	4	3	4	3	5	1	5	3	4	1	5	4	5	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	143	
31	5	3	4	5	4	4	3	3	4	5	2	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	2	3	4	3	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	5	3	3	2	3	182
32	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	122	
33	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2	1	2	1	2	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	1	4	3	3	3	1	2	1	1	133		
34	1	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	1	1	4	3	3	3	2	1	3	4	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	1	2	1	1	130	

35	2	2	3	3	2	1	2	1	1	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	1	2	1	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	1	3	2	3	116
36	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	1	2	2	1	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	1	4	3	3	3	3	1	2	1	1	130
37	5	1	2	4	3	2	3	2	1	4	2	1	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	2	3	3	1	4	4	3	4	3	1	1	1	2	136
38	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	1	4	2	1	4	3	3	1	3	2	1	1	2	4	4	1	2	1	3	4	2	4	2	3	4	1	3	3	4	3	3	1	1	1	1	123
39	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	1	4	2	2	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	4	1	4	3	3	3	3	1	2	1	1	135
40	2	2	2	2	1	2	4	2	2	5	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	131
41	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	5	3	3	1	1	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	1	140
42	2	1	2	4	2	2	1	1	2	4	3	4	4	2	1	3	5	4	1	5	4	1	1	2	1	1	2	2	3	3	1	1	2	2	5	4	3	1	4	4	1	1	3	5	5	4	1	1	1	2	124
43	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	5	4	4	3	3	3	178
44	3	2	2	3	5	2	1	5	2	5	2	5	2	5	2	2	1	4	5	5	3	5	1	3	1	3	3	1	4	1	5	3	4	4	1	4	5	5	4	2	4	1	4	4	4	4	2	2	2	1	153
45	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	2	1	5	3	3	4	3	3	5	3	2	1	4	3	1	2	5	3	2	2	1	3	5	3	3	2	1	3	4	1	4	3	4	3	3	1	2	1	1	136
46	5	5	4	3	5	1	5	1	5	2	5	3	5	5	4	5	4	2	3	2	2	5	4	1	5	4	1	5	1	2	5	4	5	4	4	1	1	3	3	1	3	4	1	4	3	3	4	4	1	1	163
47	5	1	1	3	2	1	4	1	3	5	1	3	1	4	1	2	1	5	1	5	5	1	1	2	3	2	1	1	4	4	2	1	2	3	5	2	2	1	3	5	1	5	5	3	2	3	4	1	1	1	126
48	1	3	2	4	2	2	3	1	1	5	2	5	5	3	3	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	1	3	5	3	2	2	3	2	5	5	3	5	5	3	3	5	4	5	5	3	3	1	156	
49	4	2	1	5	1	2	3	2	1	4	5	3	4	2	3	3	5	1	2	4	4	3	1	5	2	3	1	3	5	4	1	2	3	4	3	3	2	3	1	5	1	3	4	1	2	2	2	2	2	136	
50	5	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	3	1	4	4	2	2	4	3	2	1	4	5	5	2	5	3	3	1	1	1	4	4	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	1	111

Lampiran 3

Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Membaca AlQuran	50	52	78	64.28	4.815
Agresivitas	50	111	199	138.92	20.159
Valid N (listwise)	50				

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.355	2

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
203.20	522.204	22.852	2

korelasi

Correlations

		Membaca AlQuran	Agresivitas
Membaca AlQuran	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Agresivitas	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Membaca AlQuran	50	52	78	64.28	4.815
Agresivitas	50	111	199	138.92	20.159
Valid N (listwise)	50				

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Aggresivitas	138.92	20.159	50
Membaca AlQuran	64.28	4.815	50

Correlations

		Aggresivitas	Membaca AlQuran
Pearson Correlation	Aggresivitas	1.000	.477
	Membaca AlQuran	.477	1.000
Sig. (1-tailed)	Aggresivitas	.	.000
	Membaca AlQuran	.000	.
N	Aggresivitas	50	50
	Membaca AlQuran	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Membaca AlQuran ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Aggresivitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.228	.211	17.901

a. Predictors: (Constant), Membaca AlQuran

b. Dependent Variable: Aggresivitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4532.168	1	4532.168	14.143	.000 ^a
	Residual	15381.512	48	320.448		
	Total	19913.680	49			

a. Predictors: (Constant), Membaca AlQuran

b. Dependent Variable: Agresivitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.532	34.233		.308	.760		
Membaca AlQuran	1.997	.531	.477	3.761	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimens ion	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Membaca AlQuran
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	27.007	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Agresivitas

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	114.39	166.32	138.92	9.617	50
Std. Predicted Value	-2.550	2.849	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	2.536	7.714	3.434	1.022	50
Adjusted Predicted Value	114.10	163.20	138.85	9.457	50
Residual	-23.347	58.642	.000	17.717	50
Std. Residual	-1.304	3.276	.000	.990	50
Stud. Residual	-1.331	3.310	.002	1.006	50
Deleted Residual	-24.310	59.867	.068	18.321	50
Stud. Deleted Residual	-1.342	3.728	.018	1.054	50
Mahal. Distance	.003	8.119	.980	1.482	50
Cook's Distance	.000	.125	.017	.029	50
Centered Leverage Value	.000	.166	.020	.030	50

a. Dependent Variable: Agresivitas

Lampiran 4

No	NIS Lokal	Nama	Keterangan
1	211233200511100001	M. Taufiq	Al Qur'an
2	211233200511110016	M. Alvin	Al Qur'an
3	211233200511130038	Ririn	Al Qur'an
4	211233200511130039	Ratna jayanti	Al Qur'an
5	211233200511130040	Tiara	Al Qur'an
6	211233200511120025	Nur	Al Qur'an
7	211233200511130041	Lestari	Al Qur'an
8	211233200511130042	Marsya	Al Qur'an
9	211233200511100002	Aji Sholahudin	Al Qur'an
10	211233200511120026	Putri	Al Qur'an
11	211233200511120027	Yoga	Al Qur'an
12	211233200511120028	Dhani	Al Qur'an
13	211233200511120029	Bagus	Al Qur'an
14	211233200511120030	Febri	Al Qur'an
15	211233200511110017	Krisma Nobriarial	Al Qur'an
16	211233200511100003	Rudy	Al Qur'an
17	211233200511120031	Tiyas	Al Qur'an
18	211233200511120032	Diki	Al Qur'an
19	211233200511120033	Ipur	Al Qur'an
20	211233200511100004	A.Daka	Al Qur'an
21	211233200511120034	Sindy	Al Qur'an
22	211233200511110018	Hera	Al Qur'an
23	211233200511100005	M. Arip	Al Qur'an
24	211233200511110019	Misbahudin	Al Qur'an
25	211233200511110020	Faiz	Al Qur'an
26	211233200511100006	Luki setiawan	Al Qur'an
27	211233200511100007	A. Mahrus	Al Qur'an
28	211233200511110021	Andik	Al Qur'an
29	211233200511110022	Deni Kurniawan	Al Qur'an
30	211233200511100008	Kukuh	Al Qur'an
31	211233200511100015	Fariko aji	Al Qur'an
32	211233200511100014	Selvi	Al Qur'an
33	211233200511100013	Nurul Rizki alif	Al Qur'an
34	211233200511100012	Azizah	Al Qur'an
35	211233200511130043	Lidya	Al Qur'an
36	211233200511110023	Lita	Al Qur'an
37	211233200511110024	Anas	Al Qur'an
38	211233200511130044	Dandi	Al Qur'an
39	211233200511130045	Aji Cahyo	Al Qur'an
40	211233200511130046	Syaiful Mustakim	Al Qur'an
41	211233200511130047	Zidnal Abror	Al Qur'an
42	211233200511130048	Dedi	Al Qur'an
43	211233200511130049	Didik	Al Qur'an

44	211233200511130050	Andreansyah	Al Qur'an
45	211233200511130051	Hendi Kumala	Al Qur'an
46	211233200511130052	Angga Syarifuddin	Al Qur'an
47	211233200511130053	Rama	Al Qur'an
48	211233200511130054	Ari' ainul Fahri	Al Qur'an
49	211233200511130055	Wawan	
50	211233200511130056	Arif Apandi	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endi Triatmoko
Nim : 084411007
Fakultas : Ushuluddin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ tanggal lahir : Jepara, 24 April 1990
Agama : Islam
Alamat : Desa klepu Rt.08 Rw.02 Kec. keling Kab. Jepara

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD klepu 03 Lulus Tahun 2002
2. Tamat Mts darul Falah sirahan Pati Lulus Tahun 2005
3. Tamat MA Darul falah Sirahan Pati Lulus Tahun 2008

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juni 2015

Endi Triatmoko
NIM 084411007

BIODATA DIRI

Nama lengkap : Endi Triatmoko
Tempat, tanggal lahir : Jepara, 24 April 1990
NIM : 084411007
Jurusan : Tasawuf Psikoterapi
Fakultas : Ushluddin

Nama orang tua

Bapak : H. Abdul Malik
Ibu : Hj. Shofiah
Alamat : Desa klepu Rt.08 Rw.02 Kec. keling Kab. Jepara

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juni 2015

Endi Triatmoko
NIM 084411007